

**KEEFEKTIFAN METODE *COOPERATIVE INTREGATED READING*
AND COMPOSITION TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS IV
DI SDN PUNDUNG IMOGIRI BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

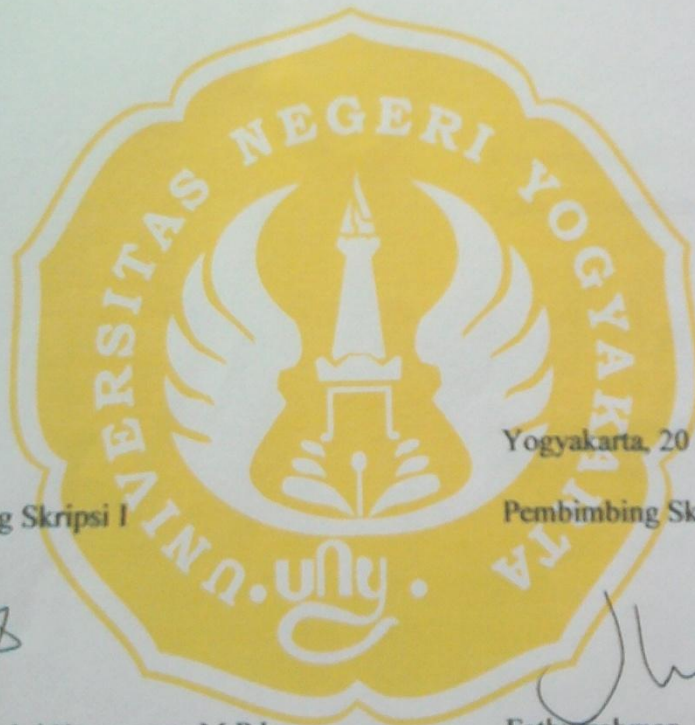


Oleh
Nur Wahyu Purboyanti
NIM 10108247035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "KEEFEKTIFAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS IV DI SDN PUNDUNG, IMOGIRI, BANTUL" yang disusun oleh Nur Wahyu Purboyanti NIM 10108247035 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Januari 2014

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd.
NIP 19791212 200501 2 003

Fathurrohman, M.Pd.
NIP 19790615 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Yang menyatakan,

Nur Wahyu Purboyanti
NIM 10108247035

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KEEFEKTIFAN METODE *COOPERATIVE INTREGATED READING AND COMPOSITION* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS IV DI SDN PUNDUNG, IMOGIRI, BANTUL" yang disusun oleh Nur Wahyu Purboyanti NIM 10108247035 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA			
DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Ketua Penguji		18-02-2014
Supartinah, M. Hum.	Sekretaris Penguji		24-02-2014
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Penguji Utama		27-02-2014
Fathurrohman, M. Pd.	Penguji Pendamping		18-02-2014

Yogyakarta, 06 MAR 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Membaca adalah pintu pengetahuan dan meraih kesuksesan (penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya dengan izin Allah SWT dapat kuselesaikan dan sebagai ungkapan rasa syukur serta terimakasih. Karya ini dengan sepenuh hati dan keikhlasan kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT
2. Orang tua (Bapak dan Ibu tercinta), yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, nasehat, dan do'a yang tulus tiada dua.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

KEEFEKTIFAN METODE *COOPERATIVE INTREGATED READING AND COMPOSITION* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS IV DI SDN PUNDUNG, IMOGIRI, BANTUL

Oleh
Nur Wahyu Purboyanti
10108247035

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian mengetahui keefektifan metode *Cooperative Intregated Reading and Composition* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV di SDN Pundung, Imogiri, Bantul

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 4. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes. Analisis data berupa analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil belajar pretes dan pascates. deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi guru dan siswa pada waktu pembelajaran dengan metode CIRC.

Metode CIRC dalam pembelajaran PKn yang telah dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi topik ; (2) merencanakan kegiatan kelompok; (3) melaksanakan pembelajaran; (4) mempersiapkan laporan akhir; (5) menyajikan laporan akhir; (6) evaluasi. Hasil analisis data yang dilakukan tampak adanya perbedaan dalam pencapaian hasil belajar. Pada pretes *mean* hasil belajar adalah 63,33 sedangkan *mean* pada pascates adalah 76,38. *Median* pada pretes 63 sedangkan *median* pada pascates adalah 76. *Standar deviasi* pada pretes 4.06 sedangkan *standar deviasi* pada pascates 5,98. Pencapaian nilai rata rata siswa pada pascates lebih besar dibandingkan pencapaian nilai pada pretes ($76,38 > 63,33$). Hal ini menunjukkan bahwa metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) efektif digunakan pada pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan).

Kata kunci: Keefektifan metode CIRC, PKn, kelas IV Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberi kekuatan, perlindungan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Di SDN Pundung, Imogiri, Bantul”

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, tentunya skripsi ini tidak mungkin akan berhasil maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. sebagai rektor UNY
2. Dr. Haryanto, M. Pd sebagai dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
3. Hidayati, M. Hum sebagai ketua jurusan PPSD FIP UNY
4. Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan pengarahan, bimbingan, dan nasehat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
5. Fatthurrohman, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan dan nasehat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan yang akan datang.
7. Orang tua tercinta beserta keluarga besar.
8. Suami tersayang, Kusprimanto yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
9. Saudara-saudaraku di Prodi PGSD angkatan 2010, yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, terima kasih untuk kerjasama, kekompakan kita.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Sebesar apapun kemampuan yang penulis curahkan tidak akan bisa menutupi kekurangan dan keterbatasan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Amiin.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional Variabel	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composite</i> (CIRC)	10
1. Membaca	10
2. Menulis.....	14
B. Prinsip pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composite</i> (CIRC)	16
C. Langkah-langkah Metode CIRC	19
D. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.....	23
1. Kompetensi yang Diharapkan dari Pendidikan Kewarganegaraan	24

2. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan	27
3. Kurikulum Materi Sistem Pemerintahan Pusat	28
4. Hasil Belajar	30
E. Kajian Penelitian yang Relevan	38
F. Kerangka Pikir.....	39
G. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Desain Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Tempat dan Waktu Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrumen Penelitian	42
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44
H. Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. <i>Treatment</i> CIRC dalam Pembelajaran PKn	47
1. Perlakuan Pertama	47
2. Perlakuan Kedua	50
3. Perlakuan Ketiga	52
4. Perlakuan Keempat	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
1. Tes	57
2. Observasi.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Tes	60
2. Observasi	63
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DARTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Hasil Evaluasi Belajar Siswa	3
Tabel 2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	28
Tabel 3 Kisi-kisi Soal	43
Tabel 4 Kisi-kisi Observasi Siswa dalam Penggunaan Metode CIRC	43
Tabel 5 Daftar Validitas Soal.....	45
Tabel 6 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	47
Tabel 7 Daftar Nilai Membaca Siswa	48
Tabel 8 Data Kelompok Siswa Perlakuan I	49
Tabel 9 Data Kelompok Siswa Perlakuan II.....	51
Tabel 10 Data Kelompok Siswa Perlakuan III.....	53
Tabel 11 Data Kelompok Siswa Perlakuan IV	55
Tabel 12 Nilai Pretes PKn pada materi Sistem Pemerintahan Pusat	57
Tabel 13 Nilai Pascates PKn pada materi Sistem Pemerintahan Pusat	58
Tabel 14 Data Pretes	60
Tabel 15 Data Pascates.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Artikel bacaan	76
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	80
Lampiran 3 Catatan Lapangan	92
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa	94
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas	95
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian Dari SETDA	96
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian Dari BAPPEDA.....	97
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian dari SDN Pundung.....	98
Lampiran 9 Hasil Evaluasi Belajar Siswa.....	99
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	103
Lampiran 11 Lembar Observasi Pembelajaran dengan Metode CIRC.....	106
Lampiran 12 Lembar Observasi Siswa pada Penerapan Metode CIRC	107
Lampiran 13 Validitas dan Reliabilitas.....	108

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya sebagai warga negara yang baik. Melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk membangun Indonesia, peka dan kritis terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah perlu menyesuaikan diri sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta fenomena yang terjadi di masyarakat. Hal ini merupakan tugas guru sebagai satuan pelaksana tugas yang menjadi ujung tombak keberhasilan suatu pendidikan. Sebagai pelaksana tugas guru harus mampu memfasilitasi peserta didik agar mendapat pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya di masa datang.

Dalam pembelajaran tugas utama pengajar adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal ini tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas pengajar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya. Setiap proses pembelajaran, sasaran utamanya adalah bagaimana agar tujuan

pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang dimaksud proses pembelajaran harus memiliki kualitas yang tinggi, artinya bahwa pengajar perlu memanfaatkan komponen-komponen pembelajaran dengan sebaik mungkin. Kemampuan pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran bergantung pada ketepatannya dalam mendesain rancangan pembelajaran. Dengan adanya rancangan pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menyajikan materi kewarganegaraan dengan baik.

Pada hasil pengamatan tanggal 8 Mei 2012 di SDN Pundung ketika pelajaran PKn berlangsung, guru menggunakan metode ceramah dan siswa hanya diminta membuka halaman buku pegangan yang ditentukan guru untuk disimak namun dalam prosesnya banyak siswa yang kurang menyimak dengan baik. Penyampaian materi pelajaran dirasa siswa terlalu cepat sehingga siswa tidak bisa memahami dengan baik. Hal ini dikarenakan metode ceramah yang diaplikasikan guru hanya membaca dan menceritakan kembali materi yang ada di buku sehingga belum ada variasi dalam mengajar seperti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas sehubungan dengan materi yang sedang diajarkan. Siswa sering terdiam pada saat guru selesai menerangkan karena siswa tidak paham dengan apa yang diterangkan, ketika guru bertanya jarang ada siswa yang bertanya. Keadaan demikian diasumsikan bahwa siswa telah paham tentang materi yang diajarkan dan guru akan beralih kepada materi selanjutnya. Kondisi seperti ini menjadikan siswa mendapat nilai yang kurang baik pada evaluasi belajar karena sejatinya siswa belum paham tentang materi yang disajikan. Hal ini dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Presentase
≤ 50	7	33,3 %
51-60	4	19,04 %
61-70	5	23,8 %
71-80	3	14,28 %
81-90	1	4,70%
91-100	1	4,70%
Jumlah	21	100%

Diketahui nilai rata-rata dari 21 siswa pada mata pelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Pusat adalah 6,00. Nilai ini masih dirasa kurang memenuhi KKM di SDN Pundung dimana KKM untuk mata pelajaran PKn di SDN Pundung adalah 7,00.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada berusaha bertanya mengenai hal-hal yang belum siswa ketahui. Pembelajaran yang demikian akan menjadikan siswa pasif dan kurang berkembang serta tidak peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan mereka. Guru hendaknya tidak lagi sekedar sebagai penyampai pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, akan tetapi guru hendaknya mengajar untuk membelajarkan siswa dalam konteks belajar bagaimana belajar mencari, menemukan, dan meresapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Permasalahan lain yang terjadi adalah kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran PKn sedang berlangsung yakni siswa tidak ikut berperan secara aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa diberi kesempatan bertanya maupun pada saat guru memberikan pertanyaan umpan balik, banyak siswa yang cenderung diam. Kurangnya minat siswa dalam membaca berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Siswa perlu dilatih untuk membaca agar mampu menyerap materi dengan sendirinya. Dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan memungkinkan orang tersebut mampu memperluas daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Farida Rahim, (2008: 59) mengemukakan bahwa “masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang”. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh siswa dari kegiatan membaca, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang menitikberatkan pembelajaran pada proses membaca. Slavin (2008: 200) mengemukakan bahwa “cooperative integrated reading and composition adalah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar”. Dengan demikian metode ini dapat diterapkan dalam upaya menyampaikan pengetahuan atau materi yang ada pada pembelajaran PKn di SD Pundung dengan menitikberatkan pada kegiatan membaca dan menulis. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat Ulfiana (2012), yang dalam tulisanya menyatakan bahwa :

“Penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And composition*) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran PKn. Hal ini karena didukung dengan suasana belajar yang kondusif, tidak membosankan, menarik dan jauh dari perasaan tegang sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran PKn.”

Hal yang tidak jauh berbeda diungkapkan Maureen Sauter seorang guru di New York yang sudah melakukan metode CIRC dikelasnya mengatakan bahwa:

“Pada saat CIRC diterapkan dikelasnya para siswanya sangat menikmati, siswanya meraih kesuksesan yang lebih besar karena mereka merupakan bagian dari proses tersebut dan semua yang selesai melakukan program tersebut menjadi pembaca yang lebih baik.”

Berdasarkan pengalaman Ullfiyana dan Maureen dapat diketahui bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* tipe CIRC dapat meningkatkan antusias belajar siswa dengan sendirinya. Siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga tidak timbul rasa jenuh dan bosan pada waktu pelajaran berlangsung. Penerapan metode *Cooperative Learning* tipe CIRC diharapkan dapat melatih siswa untuk memahami materi pelajaran PKn dengan cara membaca materi bersama teman sebangkunya serta dapat meningkatkan keaktifan mereka untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasi pada kehidupan mereka.

Memperhatikan kenyataan yang terjadi di SDN Pundung, bahwa guru menggunakan metode ceramah menjadikan siswa kurang aktif dan kurang memahami materi dengan baik, maka peneliti akan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dan memperoleh pengetahuan dengan membaca. Metode yang diterapkan yaitu metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam metode tipe ini menitik beratkan pada proses membaca dan menulis. Membaca adalah suatu proses mentransfer informasi yang berupa tulisan-tulisan ke dalam pikiran dan terolah secara otomatis menjadi sebuah pengetahuan. Membaca terutama membaca pemahaman bukanlah kegiatan yang

pasif. Sebenarnya pada perangkat yang lebih tinggi, membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Selain memperkaya pengetahuan, membaca pemahman juga meningkatkan daya nalar. Dengan menulis, secara tidak langsung akan mempengaruhi siswa untuk melakukan proses belajar. Sesering siswa menulis, atau seberapa banyak siswa menulis, maka sesering itu pula siswa telah melakukan proses pendidikan atau proses belajar. Dengan penggunaan metode ini diharapkan siswa dapat memahami materi PKn dengan membaca sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias terhadap materi PKn yang diajarkan.
2. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar seperti metode CIRC.
3. Kurangnya aktifitas belajar siswa.
4. Rendahnya nilai KKM siswa.
5. Dominasi guru dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Tidak semua masalah pada identifikasi masalah diatas dapat diteliti, agar dalam penelitian ini analisisnya lebih terarah dan mendalam maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dicari pemecahannya, sebagai berikut :

1. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar seperti metode CIRC.
2. Rendahnya nilai KKM siswa pada pelajaran PKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* efektif digunakan dalam kegiatan belajar PKn siswa kelas 4 pada materi Sistem Pemerintahan Pusat di SDN Pundung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah menguji keefektifan penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam kegiatan belajar PKn siswa kelas 4 pada materi Sistem Pemerintahan Pusat di SDN Pundung, Girirejo, Imogiri, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini, dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran membaca dan menulis karena metode CIRC menitikberatkan pada kemampuan membaca dan menulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Menjadi alternatif dalam memilih model pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam proses belajar mengajar PKn di kelas.

3. Bagi siswa

- 1) Mengembangkan kemampuan membaca siswa terutama pada pembelajaran PKn.
- 2) Menambah penguasaan materi PKn dengan cara membaca dan menulis pada materi Sistem Pemerintahan Pusat.
- 3) Siswa dapat terlibat secara aktif, berlatih bekerja sama dengan diskusi kelompok dalam pembelajaran PKn pada materi Sistem Pemerintahan Pusat..

G. Definisi Operasional Variabel

1. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mengetahui hasil belajar dapat dilakukan dengan serangkaian pengukuran dengan menggunakan alat evaluasi.
2. CIRC, adalah pembelajaran kooperatif yang beranggotakan 4 orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lain, membuat

prediksi tentang materi yang diajarkan, saling membuat ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata. Adapun langkah-langkah CIRC pada mata pelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan pusat adalah:

- a) identifikasi topik
 - b) pembagian kelompok membaca
 - c) merencanakan kegiatan kelompok
 - d) pelaksanaan pembelajaran
 - e) pembimbingan laporan akhir
 - f) presentasi laporan akhir
 - g) Evaluasi
3. Pembelajaran PKn adalah proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam siswa itu sendiri maupun potensi yang berasal dari luar siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar PKn.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Dalam model kooperatif terdapat model pembelajaran yang khusus dirancang dalam pembelajaran membaca dan pemahaman, yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). CIRC adalah singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition* atau pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Pembelajaran ini termasuk salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2008: 200) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar. Pada dasarnya menulis dan membaca adalah suatu kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat membantu siswa dalam memahami materi yang ada pada suatu pembelajaran. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang kompleks dengan melibatkan berbagai aktifitas. Secara singkat akan dijelaskan pada sub bab dibawah ini.

1. Membaca

a. Hakikat Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1990: 1). Farida Rahim (2008: 2) berpendapat bahwa membaca merupakan sesuatu yang rumit dengan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas

visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Dalam hal ini pembaca perlu berperan aktif dalam merespon sumber bacaan. Menurut Ryan (Slavin, 2010: 202) menyatakan bahwa:

Kajian terhadap pembaca yang baik dan buruk secara konsisten menemukan bahwa pembaca yang buruk tidak memiliki strategi pemahaman dan kontrol metakognitif dari tindakan membaca mereka, dan minusnya strategi ini memainkan peran besar dalam masalah pemahaman mereka.

Dengan demikian membaca bukanlah kegiatan yang pasif. Sebenarnya pada perangkat yang lebih tinggi, membaca bukan sekedar memahami lambang-lambang tertulis, melainkan pula memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam bacaan. Selain memperkaya pengetahuan, membaca juga meningkatkan daya nalar. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang suatu bacaan, pembaca harus memanfaatkan informasi yang telah dimilikinya, yakni informasi yang diperoleh selama menjalani kehidupannya, hasil bacaan sebelumnya, dan sumber-sumber informasi lainnya. Kesempurnaan hasil membaca siswa dapat tercapai, jika siswa mampu menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan latar belakang atau pengetahuan yang telah dimilikinya.

Crawley dan Mountain (Farida Rahim, 2008: 2) membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-

kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Mencermati pandangan tersebut, Farida Rahim (2008: 2) mengemukakan bahwa membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif. Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini mengidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Tujuan membaca menurut Blanton dkk dan Irwin (Farida Rahim, 2008: 11) sebagai berikut :

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring

- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengkaitkan suatu informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis

b. Manfaat Membaca

Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang (Farida Rahim, 2008: 1). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca antara lain:

- 1) Menambah wawasan bagi pembacanya
- 2) Meningkatkan kecerdasan
- 3) Memotivasi belajar anak

Ismail Kusmayadi (2008: 24) mengungkapkan manfaat membaca antara lain:

- 1) Menambah kosa kata dan pengetahuan akan tata bahasa dan tata kalimat.
- 2) Banyak buku dan artikel yang mengajak pembaca untuk berintrospeksi diri dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan dan hubungan antar orang lain. Dengan demikian membaca dapat melatih berpikir kritis siswa tentang fenomena yang ada.
- 3) Membaca memicu imajinasi. Seiring dengan banyaknya membaca, terbentuk jaringan ide dan gagasan menjadi dasar bagi ide kreatif.
- 4) Membaca bermanfaat pula untuk melatih menulis. Seorang penulis dapat menulis berbagai hal karena terinspirasi oleh bacaan yang dibaca.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan

membaca. Dengan demikian kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Dalam proses belajar pun membaca menjadi peran paling penting karena membaca dapat menjadikan proses pembelajaran efektif.

2. Menulis

a. Hakikat Menulis

Tarigan (Mulyono Abduurrahman, 2003: 224) mendefinisikan menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang diketahui oleh penulisnya atau orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Muray (Salah Abbas, 2006: 127) mengungkapkan bahwa menulis merupakan proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai mengulas kembali. Menulis sebagai proses berfikir berarti sebelum dan atau saat setelah mengungkapkan perasaan dan gagasan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir. Mulyono Abduurrahman (2003: 224) mendefinisikan menulis sebagai berikut:

- 1) menulis merupakan suatu sistem komunikasi
- 2) menulis adalah gambaran pikiran, perasaan dan ide ke dalam lambang-lambang grafis
- 3) menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media grafis. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa serta memiliki daya pikir yang baik.

b. Manfaat Menulis.

Imron Rosidi (2009: 3) mengatakan bahwa "kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah". Dari pernyataan Imron dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan berpikir. Dengan menulis siswa akan mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan sebuah karya. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang apa yang ditulis agar dapat memecahkan masalah dengan baik. Pengetahuan itu dapat diperoleh dari membaca sehingga seorang penulis tentunya gemar membaca. Dengan demikian menulis memiliki manfaat seperti: (a) melatih siswa berpikir secara sistematis, (b) melatih menuangkan gagasan dan pemecahannya, (c) mendorong siswa agar gemar membaca, (d) menambah pengetahuan

Hal senada juga diungkapkan Sri Sutarmi dan Sukardi (2008: 80).

Beliau mengungkapkan bahwa menulis memiliki manfaat antara lain:

- 1) melatih berpikir dan menuangkan gagasan secara sistematis
- 2) memecahkan masalah secara sistematis
- 3) menambah wawasan
- 4) mendorong kebiasaan membaca
- 5) melatih mendokumentasikan sesuatu

Menulis memiliki manfaat yang dapat melatih berpikir siswa. Dengan demikian siswa akan mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya untuk mengetahui tentang apa yang ditulis. Melalui kegiatan tersebut akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa

yang ditulis dan dapat mengetahui cara mengatasi permasalahan yang sedang ditulisnya.

B. Prinsip Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Sebagai metode pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* memiliki prinsip prinsip pembelajaran kooperatif yang dianut. Menurut Nur Asma (2006: 14) dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu prinsip belajar siswa aktif, belajar kerjasama, pembelajaran partisipatorik, mengajar kreatif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan. Dimana penjelasan dari prinsip pembelajaran tersebut yaitu:

1. Belajar Siswa Aktif

Aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.

2. Belajar Kerjasama

Seperti namanya pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari.

3. Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik dengan cara secara bersama-sama menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

4. *Reactive Teaching*

Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif ini, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi siswa dapat dibangkitkan jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya akan manfaat pelajaran ini untuk masa depan mereka. Apabila guru mengetahui bahwa siswanya merasa bosan, maka guru harus segera mencari cara untuk mengantisipasinya.

5. Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan.

Berpijak pada pendapat Nur Asma maka metode CIRC pada penerapannya harus memiliki prinsip-prinsip: (a) belajar siswa aktif, (b) belajar kerjasama, (c) pembelajaran partisipatorik, (d) *reactive teaching* dan (5) pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan kerjasama dalam belajar dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri dan aktif dengan cara saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain. Penerapan pembelajaran ini memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada siswa untuk berpartisipasi dan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pada metode pembelajaran CIRC, siswa terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, saling membuat kesimpulan satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap teks bacaan, dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata. Siswa juga bekerja sama untuk memahami ide pokok dan kemampuan pemahaman yang lain. Selama pelajaran berlangsung siswa terlibat dalam menulis draf, saling merevisi dan mengedit pekerjaan satu dengan yang lain, dan mempersiapkan untuk publikasi buku kelompok. Selain prinsip prinsip yang dianut suatu pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur yang harus diterapkan. Abdurrahman dan Bintoro (Nurhadi,

2004: 61) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar belajar kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Saling ketergantungan positif.

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Saling membutuhkan ini yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif menuntut adanya interaksi promotif yang memungkinkan siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui: (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan, (b) saling ketergantungan dalam pencapaian tugas, (c) saling ketergantungan bahan atau sumber, (d) saling ketergantungan peran dan (e) saling ketergantungan hadiah.

2. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi dengan sesama siswa. Interaksi semacam ini memungkinkan siswa dapat saling menjadi sumber belajar.

3. Akuntabilitas individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Meskipun demikian, penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual.

4. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, kesopanan, saling menghormati dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi.

Mencermati pendapat Abdurrahman dan Bintoro Pembelajaran CIRC hendaknya memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan dengan cara saling membuat kesimpulan satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap teks bacaan, dan berlatih pengejaan serta intonasi. Interaksi tatap muka dan diskusi bersama akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan individu, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan

mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, dari segi budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses memperkaya wawasan antar anggota kelompok. Selama pelajaran berlangsung siswa terlibat dalam menulis draf, saling merevisi dan mengedit pekerjaan satu dengan yang lain, bekerja sama untuk memahami ide pokok, mempersiapkan laporan kelompok dan mempresentasikan di depan siswa lain. Meskipun pembelajaran bersifat kelompok, penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Dengan demikian perlu adanya evaluasi secara individu.

C. Langkah langkah Metode CIRC

Slavin (2008: 200) mengemukakan tentang langkah langkah dalam penerapan metode CIRC sebagai berikut:

Pada model ini siswa bekerja dalam tim pembelajaran kooperatif beranggotakan 4 orang. Siswa terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, saling membuat kesimpulan satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap teks bacaan, dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata. Siswa juga bekerja sama untuk memahami ide pokok dan kemampuan pemahaman yang lain. Selama pelajaran berlangsung siswa terlibat dalam menulis draf, saling merevisi dan mengedit pekerjaan satu dengan yang lain, dan mempersiapkan untuk publikasi buku kelompok.

Dari pernyataan Slavin dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan (a) membagi dalam kelompok dengan anggota 4 orang, (b) saling membacakan satu dengan lainnya, saling membuat kesimpulan satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap teks bacaan, dan berlatih pengejaan serta

perbendaharaan kata, (c) memahami ide pokok (d) mempersiapkan laporan untuk dipublikasikan.

Pada dasarnya CIRC terdiri dari 3 prinsip yaitu: aktivitas mencari hubungan dasar, pembelajaran langsung dalam membaca komprehensif serta menulis terpadu. Unsur utama CIRC menurut Slavin (2008: 205) terdiri dari:

1. Kelompok membaca. Guru membagi siswa ke dalam kelompok 2-4 orang siswa sesuai dengan tingkat membacanya.
2. Tim. Siswa dibagi ke dalam pasangan (atau berempat) di dalam kelompok, kemudian saling berinteraksi dengan kelompok serta saling membantu antara kelompok tinggi dan kelompok rendah.
3. Kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan dengan cerita. Dalam hal ini siswa menggunakan artikel. Urutan aktivitas ini meliputi: partner reading, (saling koreksi), tata bahasa menulis hubungan cerita, mencari kata-kata sulit, makna kata, rangkuman cerita dan pengejaan.
4. Pemeriksaan tugas bersama teman sejawat.
5. Tes. Setelah akhir kegiatan siswa diberi tes pemahaman terhadap cerita yang telah dibaca. Pada tes ini siswa bekerja secara individu.
6. Pembelajaran langsung di dalam membaca komprehensif.
7. Seni berbahasa dan menulis terintegrasi. Setelah membaca siswa dapat menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.
8. Membaca mandiri dan buku laporan. Para siswa diminta membaca buku di rumah dan keesokan harinya membuat laporan tentang apa yang dibacanya.

Senada dengan Slavin, Nur Asma (2006: 57) mengemukakan bahwa tahapan tahapan dalam pembelajaran CIRC sebagai berikut:

- Tahap 1: Mengidentifikasi topik dan Mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja.
Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik dan mengkategorikan saran-saran. Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih. Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan bersifat heterogen. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi organisasi.
- Tahap 2: Merencanakan kegiatan kelompok. Siswa membuat perencanaan bersama. Apa yang akan kita kaji? Bagaimana kita mengkaji? Siap yang melakukannya? (pembagian

kerja) dan apa tujuan atau maksud kita menyelidiki topik ini.

- Tahap 3: Melaksanakan Pembelajaran. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan. Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok. Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesis gagasan-gagasan.
- Tahap 4: Mempersiapkan Laporan Akhir. Para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari. Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka. Para wakil kelompok membentuk *steering committee* untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
- Tahap 5: Menyajikan Laporan Akhir. Presentasi dilakukan seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk. Bagian presentasi harus melibatkan khalayak (*audience*) secara aktif. Khalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas.
- Tahap 6: Evaluasi. Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang hasil bacaan, yang dibaca, dan tentang pengalaman-pengalaman efektif mereka tentang bacaan tersebut. Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Asesmen terhadap pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan tahapan yang dikemukakan oleh Nur Asma (2006: 57) langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa, artikel, lembar kegiatan siswa (LKS) beserta lembar jawaban nya.

- b. Pengaturan tempat duduk sedemikian rupa untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, menghindari terjadinya kekacauan yang akan menyebabkan gagalnya pembelajaran kooperatif.

2. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Pendahuluan.
 - a. Memberikan appersepsi dan motivasi dan menggali pengetahuan pra syarat dengan cara tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Membagikan artikel
- b. Kegiatan Inti
 - a. Menyajikan/menyampaikan informasi. Guru menyajikan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan metode tanya jawab, diskusi dan ceramah.
 - b. Kelompok membaca. Guru membagi siswa ke dalam kelompok 2-4 orang siswa sesuai dengan tingkat membacanya.
 - c. Tim. Siswa dibagi ke dalam pasangan (atau berempat) di dalam kelompok, kemudian saling berinteraksi dengan kelompok serta saling membantu antara kelompok tinggi dan kelompok rendah.
 - d. Belajar kelompok. Dalam hal ini siswa menggunakan artikel. Urutan aktivitas ini meliputi: partner reading, (saling koreksi),

tata bahasa menulis hubungan cerita, mencari kata-kata sulit, makna kata, rangkuman cerita dan pengejaan.

e. Pemeriksaan tugas bersama teman sejawat.

c) **Kegiatan Penutup.**

- 1) Tes. Setelah akhir kegiatan siswa diberi tes pemahaman terhadap atrikel yang telah dibaca. Pada tes ini siswa bekerja secara individu.
- 2) Pembelajaran langsung di dalam membaca komprehensif.
- 3) Seni berbahasa dan menulis terintegrasi. Setelah membaca siswa dapat menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.
- 4) Membaca mandiri dan buku laporan. Para siswa diminta membaca buku di rumah dan keesokan harinya membuat laporan tentang apa yang dibacanya.

3. **Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menilai dan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.

D. Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Di samping itu Pendidikan Kewarganegaraan juga dimaksudkan sebagai usaha untuk membekali siswa

dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara. Serta pendidikan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

1. Kompetensi yang diharapkan dari pendidikan kewarganegaraan

Menurut Sunarso (2006: 13) kompetensi yang diharapkan setelah menempuh pendidikan kewarganegaraan adalah

dimilikinya seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dari seorang warga Negara dalam hubungan dengan negara serta mampu turut serta dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan profesi dan kapasitas masing-masing.

Dengan kecerdasan yang dimiliki dan rasa tanggung jawab yang tinggi seseorang dapat melakukan tugas-tugas dalam bidang tertentu sesuai keahlian dan kapasitas pribadi masing-masing.

Menurut BNSP Kompetensi yang diharapkan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mendalami kompetensi yang diharapkan dalam pendidikan PKn maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan adalah

upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Oleh karena itu, mata pelajaran PKN harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab.

Menurut Sunarso (2006: 13) pendidikan kewarganegaraan yang berhasil akan menumbuhkan sikap mental yang bersifat cerdas dan penuh tanggung jawab pada peserta didik dengan perilaku

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa
- b. Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Bersikap rasional, dinamis dan sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara
- d. Bersikap profesional yang dijiwai oleh kesadaran belanegara,
- e. Aktif memanfaatkan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan Negara.

Dari pendapat sunarso tersirat harapan dari pendidikan kewarganegaraan yaitu mampu membentuk warga negara menjadi warga negara yang cerdas dan berilmu yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan, terampil dapat berpikir kritis dan berpartisipasi dalam lingkungan berbangsa dan bernegara, serta memiliki keterampilan dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam Pancasila dan UUD 1945. Hal tersebut yang perlu diperhatikan oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sejalan dengan dinamika perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara, mempengaruhi paradigma atau kerangka pikir yang digunakan dalam proses pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di persekolahan perlu menyesuaikan diri sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Fathurrohman (2011: 10) menjelaskan tugas PKn yaitu:

- a. mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelegence*), yang berbasis pada keilmuan yang jelas dan relevan bagi masyarakat demokratis, memiliki ketrampilan kewarganegaraan
- b. membina tanggung jawab warga negara (*civic reaponsibility*) yaitu warganegara yang bertanggungjawab, dan ditandai dengan keikutsertaan dalam menyelesaikan berbagai masalah
- c. Mendorong partisipasi warga negara (*civic partisipation*) yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial maupun sebagai pemimpin hari depan

Pada dasarnya pengetahuan yang harus diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak dan kewajiban dan pengetahuan tentang struktur dan sistem politik, pemerintahan dan sistem social sebagaimana tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945, serta nilai-nilai yang telah menjadi aturan dalam kehidupan berbangsa untuk bekerjasama mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal tersebut dapat disampaikan di sekolah dasar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam kurikulum KTSP, sehingga sejak dini siswa sudah mempunyai pengetahuan kewarganegaraan sesuai dengan perkembangannya.

Karakter kewarganegaraan diperoleh setelah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dijelaskan di atas dalam kecerdasan

kewarganegaraan (*civic knowledge*) dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Setelah memiliki kederdasan dan keterampilan siswa dapat mengembangkannya ke dalam kecerdasan karakter yang dapat mendukung dalam berinteraksi baik di dalam keluarga maupun lingkungan yang lebih luas yaitu negara. Tidak jarang dalam berinteraksi sering terjadi perselisihan kecil, hal tersebut merupakan pembelajaran bagi siswa untuk dapat mengembangkan watak/sikap yang harus ditentukan untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga diharapkan dewasa nanti dapat membawa diri dan dapat menjunjung martabat bangsa dalam berinteraksi di dalam maupun di luar negeri.

Agar dapat mengembangkan kecerdasan warga negara, membina tanggung jawab warga negara, dan mendorong partisipasi warga negara sebagai seorang guru harus mampu menyajikan informasi yang kontekstual tentang fenomena yang ada dalam masyarakat. Salah satu cara adalah dengan menggiatkan siswa agar membaca. Seperti pada sub bab sebelumnya bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebab dengan membaca seseorang bisa mendapatkan informasi serta dapat menjadikan orang tidak tahu menjadi tahu.

2. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan

Dari penjelasan tentang pembelajaran PKn dapat dilihat bahwa PKn memiliki karakteristik sebagai mata pelajaran yang berbasis pada nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda yang menunjukkan suatu hal berbeda dengan lainnya. PKn sebagai mata

pelajaran yang sangat penting bagi siswa memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan cabang ilmu pendidikan lainnya. Karakteristik PKn ini dapat dilihat dari objek, lingkup materinya, strategi pembelajaran, sampai pada sasaran akhir dari pendidikan ini. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

3. Kurikulum Materi Sistem Pemerintahan Pusat

Menurut BNSP, dasar pengembangan materi mengenal sistem pemerintahan pusat yang termuat dalam standar isi adalah :

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Mengetahui sistem pemerintahan pusat	3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti Presiden, Wakil Presiden dan Para Menteri

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (BNSP) meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan
- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional

- c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
- d. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga Negara
- e. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
- f. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi
- g. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
- h. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Mengacu pada ruang lingkup PKn maka materi mengenal sistem pemerintahan pusat termasuk dalam lingkup kekuasaan dan politik. Sunarso (2006: 13) mengatakan bahwa “pembelajaran PKn diarahkan untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, bangsa dan Negara”. Tujuan pemberian materi ini adalah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kekuasaan dan politik. Kekuasaan dan politik diperlukan untuk mengelola suatu Negara. Kekuasaan dan politik sangat menentukan arah dari negara yang bersangkutan. Kekuasaan dapat bersumber pada kedudukan, kepribadian dan bersumber pada politik. Kekuasaan diperlukan untuk menyelesaikan konflik tetapi dengan cara yang bersifat persuasif atau bahkan memaksa agar permasalahan dapat terselesaikan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menurut Nana sudjana (2005: 3) adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotor. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penilaian. Dengan demikian disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mengetahui hasil belajar dapat dilakukan dengan serangkaian pengukuran dengan menggunakan alat evaluasi.

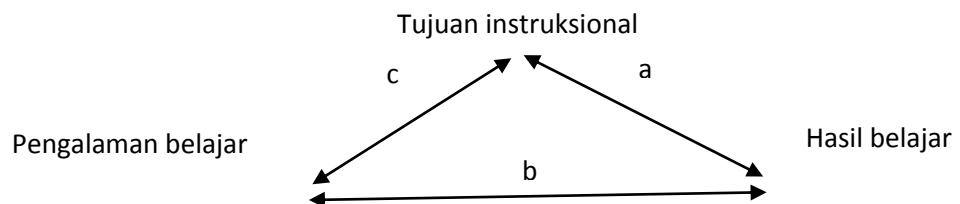
a. Penilaian Hasil Belajar Mengajar

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas penilaiannya. Menurut Mansur dkk (2009: 15) Penilaian adalah usaha yang dilakukan guru maupun siswa untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang mereka lakukan yang dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya. Nana sudjana (2005: 3) mengartikan penilaian hasil belajar sebagai suatu proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan

kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa.

Dengan demikian penilaian dapat diartikan sebagai penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka).

Nana Sudjana (2005) mengungkapkan bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung 3 unsur, yaitu tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, hasil belajar.



(Sumber: Sudjana, 2005).

Garis (a) menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan hasil belajar. Menurut Nana Sudjana (2005: 2)

kegiatan penilaian dinyatakan oleh garis (c), yakni suatu tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar).

Sedangkan garis (b) merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Belajar merupakan suatu aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan dan berbekas. Dengan demikian, guru sebagai fasilitator harus mampu menyiapkan pengalaman belajar yang baik yang disesuaikan dengan tujuan intruksional sehingga siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal.

b. Fungsi dan Jenis Penilaian

Menurut Nana Sudjana (2005: 5) dilihat dari fungsinya, jenis penilaian dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu :

- a. Penilaian formatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan nilai formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
- b. Penilaian sumatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikulumnya dikuasai oleh siswa. Penilaian ini berorientasi pada produk bukan proses.
- c. Penilaian diagnostik, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus, dan lain-lain. Soal-soal yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.
- d. Penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- e. Penilaian penempatan, adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

Menurut Mansur dkk (2009: 15) kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran harus diarahkan pada 4 hal:

- (a) Penelusuran, untuk menelusuri kesesuaian proses pembelajaran dengan yang direncanakan.
- (b) Pengecekan, untuk mencari informasi tentang kekurangan-kekurangan pada peserta didik selama pembelajaran.
- (c) Pencarian, untuk mencari penyebab kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran.
- (d) Kesimpulan, untuk menyimpulkan tingkat pencapaian belajar yang telah dimiliki peserta didik.

Secara garis besar penilaian dapat dibedakan menjadi penilaian dalam program pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Penilaian program pembelajaran adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri dengan cara penelusuran, pengecekan, pencarian, kesimpulan. Dengan penilaian ini diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya. Penilaian hasil belajar adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikulumnya dikuasai oleh siswa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dilihat dari sudut pandang bagaimana siswa belajar karakteristik siswa yang unik juga akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa itu sendiri. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar salah satunya adalah karakteristik siswa itu sendiri. Secara khusus Slameto menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

belajar siswa baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun factor-faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal).

Menurut Slameto (1995) factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah:

- 1) Faktor dari dalam Diri Siswa (Faktor Intern)
Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas yaitu faktor jasmani dan faktor psikologi
- 2) Faktor yang Berasal dari Luar (Faktor Ekstern)
Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat
 - 1) Faktor Keluarga
Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.
 - 2) Faktor Sekolah
Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, ala-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan,
 - 3) Faktor Lingkungan Masyarakat
Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.

Untuk mendukung kegiatan belajar siswa diperlukan kerjasama antara siswa, orang tua, guru dan masyarakat. Karakteristik siswa yang unik akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa namun demikian keluarga sebagai basis awal kehidupan bagi setiap manusia memiliki peran penting dalam pembentukan karakteristik anak. Keluarga menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini. Dengan kata lain kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan perlakuan kedua orang tua dan lingkungannya. Unsur-unsur yang ada dalam sebuah keluarga baik budaya,

pendidikan, ekonomi bahkan jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi perlakuan dan pemikiran anak khususnya ayah dan ibu.

Sekolah sebagai sarana pendidikan harus memiliki kultur yang baik. Kultur sekolah dideskripsikan sebagai pola nilai, norma, sikap hidup, ritual, dan kebiasaan yang baik dalam lingkungan sekolah, sekaligus cara memandang persoalan dan memecahkannya. Kultur sekolah berpengaruh pada karakter siswa dan kemauan siswa dalam belajar. Sekolah yang memiliki kultur yang kondusif akan membuat siswa lebih bersemangat belajar, sehingga prestasi siswa dapat dicapai.

Disamping keluarga dan sekolah masyarakat juga memiliki pengaruh penting dalam proses belajar siswa. Masyarakat harus mempunyai kesadaran akan keberadaan individu yang lainnya. Masyarakat harus peka tentang perkembangan generasi muda dan kemajuan jaman. Pada kehidupan bermasyarakat anak belajar dengan jalan mengikuti atau melibatkan diri dalam aktivitas orang-orang yang telah lebih dewasa. Anak-anak mengamati apa yang mereka lakukan, kemudian menirunya dan anak-anak belajar dengan berbuat atau melakukan sesuatu sebagaimana dilakukan oleh orang-orang yang telah dewasa dengan demikian masyarakat juga memiliki peran penting dalam proses belajar anak.

d. Tipe Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan nilai dan sikap), dan bidang psikomotor

(kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Ketiga bidang tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran. Hasil belajar tersebut akan nampak dalam perubahan tingkah laku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran. Dengan kata lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai siswa yang mencakup ketiga aspek tersebut.

Nana Sudjana (2002: 50-55) dalam bukunya mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar adalah sebagai berikut :

1) **Tipe hasil belajar kognitif**

- (a). Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)
- (b). Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)
- (c). Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)
- (d). Tipe hasil belajar analisis
- (e). Tipe hasil belajar sintesis
- (f). Tipe hasil belajar evaluasi

2) **Tipe hasil belajar afektif**

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dari tipe hasil belajar, yaitu :

- (a). *receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan/stimulus dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala.
- (b). *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- (c). *Valuing* atau penilaian, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam keadaan ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, pengalaman

untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

- (d). Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk menentukann hubungan satu nilai dengan nilai yang lain dan kemantapan, serta prioritas nilai yang telah dicapai. Yang termasuk dalam organisasi adalah konsep tentang nilai, organisasi dari pada system nilai.
- (e). Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3) Tipe hasil belajar psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Nana sudjana, (2002: 54) menjelaskan dalam bukunya ada 6 tingkatan keterampilan yakni :

- (a). gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- (b). keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- (c). kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik
- (d). kemampuan di bidang fisik
- (e). gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- (f). kemampuan yang berkenaan dengan non *decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretative

Dari tiga ranah hasil belajar yang kemukakan oleh Nana Sudjana, Hasil belajara yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pada ranah kognitif. Evaluasi belajar siswa dilakukan dengan memberikan tes sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Soal tes dikembangkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum PKn yang disesuaikan dengan ranah berpikir siaswa yang meliputi (a) pengetahuan hafalan, (b) pemahaman, (c) penerapan, (d) analisis, (e) sintesis dan (f) evaluasi

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Ahmad Fiqqih Alfathoni (2013) dalam skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Di SMA Negeri 1 Minggir. Dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode CIRC lebih signifikan daripada yang diajar dengan menggunakan metode konvensional dan penggunaan metode CIRC lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dibandingkan metode konvensional.
2. Lia Amelia (2012) Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Dengan Menggunakan Teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran menulis karangan Argumentasi dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas X, menemukan bahwa Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) cukup efektif digunakan pada tingkat Sekolah Menengah Atas, keefektifan ini terletak pada kebebasan siswa, pada saat menuliskan karangan argumentasi dengan bahasa yang dimilikinya.

F. Kerangka Pikir

Menelisik tentang metode yang diterapkan guru pada pembelajaran PKn di SDN Pundung, sejatinya sudah cukup bagus namun masih terdapat kekurangan yaitu penggunaan metode pembelajaran didominasi oleh guru sehingga terkesan satu arah (*teacher center*). Metode penyampaian yang seperti ini mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Penyampaian materi tidak diikuti dengan peragaan serta contoh-contoh menjadikan siswa kurang berkembang. Ini merupakan kelemahan yang dimiliki metode ceramah, karena guru dalam penyajiannya hanya mengandalkan bahasa lisan dan siswa hanya mengandalkan kemampuan pendengarannya. Sedangkan kemampuan pendengaran siswa berbeda-beda, sehingga berbeda pula dalam menangkap materi pelajaran. Keadaan yang demikian menyebabkan siswa tidak bisa memahami pelajaran sehingga pada akhir pelajaran siswa tidak mengetahui isi dari materi yang sudah mereka baca. Sebagian besar siswa hanya membaca tanpa memahami isi bacaan. Pada dasarnya kegiatan membaca tidak hanya dilakukan sekali saja. Siswa membutuhkan waktu untuk memahami isi bacaan.

Memperhatikan kenyataan yang terjadi di SDN Pundung, menurunnya kemampuan membaca siswa salah satunya karena guru menggunakan metode ceramah yang tidak dibarengi dengan kemampuan membaca siswa yang baik. Di sisi lain membaca adalah kegiatan yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Dengan membaca siswa dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang dimiliki. Selain itu membaca akan menambah rasa ingin tahu siswa dengan hal-hal yang menyangkut materi yang ada.

Untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa melalui pengelolaan kelas yang menarik dan melibatkan siswa terutama dalam kegiatan membaca siswa. Keadaan ini menggugah hati peneliti untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang diharapkan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Penerapan metode *Cooperative Learning* tipe CIRC diharapkan dapat melatih siswa untuk memahami materi pelajaran dengan cara membaca materi bersama teman sebangkunya serta dapat meningkatkan keaktifan mereka untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasi pada kehidupan mereka. Dengan demikian secara tidak langsung membaca dan memahami bacaan akan menambah wawasan siswa serta merangsang siswa untuk kritis dan peka dengan permasalahan yang ada di lingkungan mereka.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu ada perbedaan keefetifan pembelajaran PKn dengan metode CIRC terhadap hasil belajar siswa.

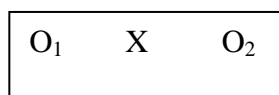
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan pra eksperimen. Pada rancangan ini peneliti tidak memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu yang harus diikuti oleh peneliti seperti prosedur penentuan subjek, penetapan homogenitas varian dan persyaratan persyaratan lainnya. Dalam bukunya Punaji Setyosari (2012:172) menyebutkan ada beberapa variasi dari penelitian pra eksperimen yaitu: *one-shot case study*, *one group pretes-posttes design*, *time series*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain *one group pretes-posttes design*. Sebelum subjek dikenai perlakuan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi yang berupa pretes, kemudian dilakukan perlakuan dan setelah itu diadakan observasi atau pascates.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian di atas, desain penelitian dilakukan sebagai berikut.



Keterangan

O_1 = Pretes

X = Perlakuan

O_2 = Pascates

Rancangan penelitian ini menurut Gall (Punaji Setyosari, 2012:174) meliputi tiga langkah yaitu: (1) pelaksanaan pretes untuk mengukur variabel terkait; (2) Pelaksanaan perlakuan atau eksperimen; (3) pelaksanaan pascates untuk

mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terkait. Dengan demikian dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil pretes dan pascates.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Pundung, tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 22 anak.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Pundung. Sekolah dasar tersebut beralamat di Desa Pundung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Propinsi DIY.

Waktu penelitian pada bulan Mei 2012 – Juli 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, meliputi:

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa kelas IV di SDN Pundung, Imogiri, Bantul dengan materi Sistem Pemerintahan Pusat.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan metode CIRC.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal, lembar observasi, Soal digunakan sebagai alat ukur dalam pencapaian indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan

perlakuan (*treatment*), berupa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala aktivitas guru dan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan berdasar lembar observasi.

Tabel 3. Kisi Kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek kognitif			No Soal	Jumlah soal
			C1	C2	C3		
1	Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri	1. Menyebutkan organisasi tingkat pusat		1, 3, 10		1,3, 10	3
		2. Menuliskan nama presiden dan wakil presiden RI	8,9			8,9	2
		3. Menyebutkan tugas presiden dan wakil presiden RI	6,7	2, 5		2,5,6 ,7	4
		4. Menyebutkan nama menteri	4			4	1

Tabel 4. Kisi Kisi Observasi Pembelajaran dengan Metode CIRC

No	Hal	Indikator	Aspek yang Diamati	No Butir
1	Penelusuran	Kesesuaian proses pembelajaran dengan yang direncanakan.	Identifikasi topik	1
			Pembagian kelompok membaca	2
			Perencanaan kegiatan kelompok	3
			Pelaksanaan pembelajaran	4
			Persiapan laporan akhir	5
			Penyajian laporan akhir	6
			Evaluasi	7

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2002) mengatakan bahwa suatu alat ukur dikatakan valid bila dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan tepat. Instrument tersebut juga dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan konsultasi dengan ahli (dosen) dan rumus korelasi *Product Moment*. Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ (N\sum X^2) - (\sum X)^2 \} \{ (N\sum Y^2) - (\sum Y)^2 \}}}$$

(Arikunto 2002:146)

r_{xy} : Angka indeks korelasi .r. *product moment*
N : Jumlah responden
 $\sum X$: Jumlah skor butir
 $\sum Y$: Jumlah seluruh skor siswa
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui validitas tiap butir. Suatu butir dikatakan valid apabila perhitungannya menunjukkan hasil $\geq 0,3$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan (dilihat pada kesejajaran hasil) suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama (Suharsimi Arikunto 2002). Suatu instrumen yang reliabel apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama, maka hasil pengukuran yang diperoleh akan relatif konsisten. Dalam

penelitian ini pengukuran reliabilitas instrumen rumus yang digunakan adalah

adalah r_{Alpha} , yaitu :

$$r_{\text{Alpha}} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right) \quad (\text{Suharsimi Arikunto 2002:171})$$

r_{Alpha} : reliabilitas instrumen
 K : banyaknya butir soal
 $\sum S_i^2$: jumlah varian butir
 $\sum S_t^2$: jumlah varian total

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila perhitungan reliabilitas instrumen menunjukkan hasil $\geq 0,7$

Tabel 5. Daftar Validitas Soal

Butir	Keterangan
1	Valid
2	Tidak Valid
3	Tidak Valid
4	Valid
5	Tidak Valid
6	Valid
7	Tidak Valid
8	Valid
9	Tidak Valid
10	Valid
11	Tidak Valid
12	Tidak Valid
13	Valid
14	Tidak Valid
15	Valid
16	Valid
17	Valid
18	Tidak Valid
19	Tidak Valid
20	Valid

Reliabilitas butir soal 0,73 dengan demikian butir soal reliabel.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil tes antara pretes dan pascates, sedangkan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi guru dan siswa pada waktu pembelajaran dengan metode CIRC.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Treatment* CIRC dalam Pembelajaran PKn

Treatment CIRC dilaksanakan mulai tanggal 25 Mei 2013 sampai 30 Mei 2013. *Treatment* dilaksanakan selama 4 hari berturut-turut, atas kebijakan dari wali kelas mengingat waktunya berdekatan dengan ujian nasional sehingga untuk mempersingkat waktu, pihak sekolah memberikan kebijakan tersebut. Setiap perlakuan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua jam pelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Perlakuan ke-	Hari/Tanggal	Waktu	Materi
1	Senin, 27 Mei 2013	09.00-11.00	Pemilihan Presiden
2	Selasa, 28 Mei 2013	09.00-11.00	Presiden dan Wakil Presiden
3	Rabu, 29 Mei 2013	09.00-11.00	Grasi Terhadap Terpidana Narkoba
4	Kamis, 30 Mei 2013	09.00-11.00	Pengurangan Subsidi BBM

Perlakuan CIRC dalam pembelajaran PKn kelas IV adalah sebagai berikut:

1. Perlakuan Pertama

Perlakuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 27 Mei 2013. Pembelajaran dimulai pukul 09.00-11.00 WIB dengan materi yang dipelajari adalah Pemilihan Presiden.

a. Mengidentifikasi topic

Sebelum memulai pelajaran guru memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibahas pada pertemuan pertama yaitu mengenai

pemilihan presiden. Guru membagikan artikel kepada siswa dengan judul pemilihan presiden.

b. Membagi kelompok membaca

Tabel 7. Daftar Nilai Membaca Siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1	HK	70
2	AT	71
3	MA	60
4	TW	60
5	AM	75
6	AI	63
7	AL	76
8	AA	60
9	CT	75
10	ED	70
11	FF	64
12	GP	80
13	IW	80
14	MR	70
15	NC	65
16	RD	60
17	RS	70
18	TS	85
19	TD	60
20	AK	80
21	DL	60

Berdasarkan nilai kemampuan membaca siswa yang sudah dilakukan guru sebelumnya, nilai tersebut dijadikan guru sebagai acuan dalam pembentukan kelompok selama proses pembelajaran dengan penerapan metode *Cooperative Learning* tipe CIRC. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Kelompok didasarkan pada kemampuan membaca anak.

Berikut adalah daftar nama kelompok siswa :

Tabel 8. Data Kelompok Siswa Perlakuan I

NO	PERLAKUAN 1	Ket
1	IW	Kel 1
2	GP	
3	TS	
4	AK	
5	AT	Kel 2
6	AM	
7	AL	
8	CT	
9	HK	Kel 3
10	ED	
11	MR	
12	RS	
13	AI	Kel 4
14	AA	
15	FF	
16	NC	
17	MA	Kel 5
18	TW	
19	RD	
20	TD	
21	DL	

c. Merencanakan kegiatan kelompok

Siswa dikelompokkan sesuai kemampuan masing-masing, siswa tidak diperkenankan untuk memilih sendiri kelompoknya karena sudah ditentukan oleh guru. Setelah kelompok terbentuk setiap kelompok diberikan artikel yang sudah disiapkan oleh guru dengan judul Pemilihan presiden. Guru menjelaskan urutan kegiatan yang harus siswa lakukan dalam tiap kelompoknya, sebelum para siswa melaksanakan tugasnya. Hal ini bertujuan agar para siswa tidak menemui kesulitan dalam

melaksanakan tugasnya nanti. Guru mempersilahkan siswa untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

d. Melaksanakan pembelajaran

Pada saat siswa pada kelompoknya membacakan artikel, siswa satu kelompok mendengarkan dan menuliskan kata-kata sulit yang terdapat pada artikel tersebut. Ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan dengan baik sehingga mereka tidak tahu kata apa saja yang belum mereka pahami. Pada waktu membaca artikel, siswa masih ragu-ragu untuk membaca dengan suaranya yang keras sehingga siswa lain yang mendengarkan kurang menyimak dengan jelas.

e. Membimbing laporan akhir

Guru membantu membimbing siswa untuk menemukan kata-kata sulit pada saat membaca artikel. Siswa diharuskan menuliskan kata-kata yang belum mereka pahami pada selembar kertas. Untuk mengecek hasil pekerjaan siswa, guru mempersilahkan wakil dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

f. Presentasi laporan akhir

Sebagian siswa masih kurang percaya diri untuk mewakili kelompoknya sehingga terjadi saling tunjuk antar teman.

2. Perlakuan Kedua

Pada perlakuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2013 pada pukul 09.00-11.00 dengan materi Presiden dan Wakil Presiden.

a. Mengidentifikasi topik

Sebelum memulai pelajaran guru memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibahas pada pertemuan kedua yaitu mengenai presiden dan wakil presiden. Guru membagikan artikel kepada siswa dengan judul presiden dan wakil presiden.

b. Membagi kelompok membaca

Pembagian kelompok pada pertemuan kedua ini berdasarkan kemampuan membaca siswa pada pertemuan sebelumnya.

Tabel 9. Data Kelompok Siswa Pertemuan II

NO	PERTEMUAN 2	Ket
1	TS	Kel 1
2	TD	
3	AK	
4	DL	
5	MR	Kel 2
6	NC	
7	RD	
8	RS	
9	ED	Kel 3
10	FF	
11	GP	
12	IW	
13	AI	Kel 4
14	AL	
15	AA	
16	CT	
17	HK	Kel 5
18	AT	
19	MA	
20	TW	
21	AM	

c. Merencanakan kegiatan kelompok

Pada pertemuan kedua guru sudah tidak menerangkan secara runtut karena kegiatan yang dilaksanakan hampir sama dengan pertemuan

pertama. Siswa diberikan kebebasan untuk melaksanakan tugasnya sesuai kelompoknya masing-masing.

d. Melaksanakan pembelajaran

Siswa sudah dapat bekerja sama dengan siswa lain, saling berdiskusi mengenai artikel yang dibahas. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang bergurau dengan siswa lain sehingga tidak menyimak pada waktu siswa lain membaca artikel. Hal ini menyebabkan ada salah satu kelompok yang tidak mengetahui isi bacaan.

e. Membimbing laporan akhir

Setelah seluruh siswa selesai membaca secara bergantian, kemudian siswa saling berdiskusi mengenai isi artikel. Mereka saling bertukar pendapat mereka, menuliskan kata-kata sulit yang belum mereka pahami artinya.

f. Presentasi laporan akhir

Selama proses diskusi siswa kemudian secara berkelompok menuliskan hasil diskusi mereka yang nantinya harus dipresentasikan kedepan kelas. Banyak siswa yang saling tunjuk sehingga terjadi ketegangan dalam kelompok.

3. Perlakuan Ketiga

a. Mengidentifikasi topik

Pada perlakuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Mei 2013 pada pukul 09.00-11.00 dengan materi Grasi Terhadap Terpidana

Narkoba. Guru membagikan artikel kepada siswa dengan judul Grasi terhadap terpidana narkoba.

b. Membagi kelompok membaca

Pembagian kelompok pada pertemuan ketiga ini berdasarkan kemampuan membaca pada pertemuan sebelumnya .

Tabel 10. Data Kelompok Siswa Perlakuan III

NO	PERLAKUAN 3	Ket
1	CT	Kel 1
2	ED	
3	FF	
4	GP	
5	IW	Kel 2
6	MR	
7	NC	
8	RD	
9	RS	Kel 3
10	TS	
11	TD	
12	AK	
13	HK	Kel 4
14	AT	
15	MA	
16	TW	
17	DL	Kel 5
18	AM	
19	AI	
20	AL	
21	AA	

c. Merencanakan kegiatan kelompok

Setelah pembagian kelompok selesai siswa segera melaksanakan tugas yang diberikan. Dengan penuh kesadaran siswa sudah membagi tugas masing-masing dalam kelompoknya. Ada yang menjadi ketua kelompok sehingga dapat mengkondisikan kelompoknya. Dalam membaca artikel sudah jelas dan lancar.

d. Melaksanakan pembelajaran

Dengan penuh kesadaran siswa sudah membagi tugas masing-masing dalam kelompoknya. Ada yang menjadi ketua kelompok sehingga dapat mengkondisikan kelompoknya. Dalam membaca artikel sudah jelas dan lancar. Dengan adanya pembagian tugas yang adil dapat menjadikan siswa berlatih tanggung jawab atas tugas mereka.

e. Membimbing laporan akhir

Diskusi untuk membuat laporan semakin tertib, secara bergantian siswa mengemukakan pendapat mereka, saling bertukar informasi sesuai pengalaman masing-masing.

f. Presentasi laporan akhir

Siswa yang mendapat tugas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka sudah mempersiapkan diri untuk mewakili teman-temannya dengan penuh rasa tanggung jawab.

4. Perlakuan keempat

a. Mengidentifikasi topik

Pada perlakuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Mei 2013 pada pukul 09.00-11.00 dengan materi Pengurangan Subsidi BBM. Guru kembali membagikan artikel dengan judul Pengurangan subsidi BBM.

b. Membagi kelompok membaca

Pembagian kelompok pada pertemuan ini berdasarkan aktifitas membaca siswa pada pertemuan sebelumnya.

Tabel 11. Data Kelompok Siswa Perlakuan IV

NO	PERLAKUAN 4	KET
1	IW	Kel 1
2	HK	
3	AT	
4	AI	
5	GP	Ke 2
6	ED	
7	AM	
8	AA	
9	TS	Kel 3
10	AL	
11	MR	
12	FF	
13	AK	Kel 4
14	CT	
15	RS	
16	NC	
17	RD	Kel 5
18	TW	
19	TD	
20	DL	
21	MA	

c. Merencanakan kegiatan kelompok

Setelah guru selesai membentuk kelompok, seluruh siswa berpindah tempat sesuai kelompoknya dengan tertib. Salah satu siswa bertugas menjadi ketua kelompok yang bertugas mengatur teman dalam kelompoknya. Ketua kelompok membagi tugas untuk masing-masing teman untuk dilaksanakan. Setelah semua siswa mendapat tugasnya, mereka segera melaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

d. Melaksanakan pembelajaran

Dengan adanya rasa tanggung jawab antar siswa, pada pertemuan ini suasana kelas dapat kondisikan dengan baik. Siswa dapat

bekerjasama secara maksimal. Waktu yang dibutuhkan untuk berdiskusi lebih efektif karena semua siswa fokus dengan tugasnya.

e. Membimbing laporan akhir

Laporan hasil diskusi mereka disusun secara bersama dengan memberikan kesempatan setiap siswa untuk memngemukakan pendapat mereka. Setiap siswa saling memberikan informasi dan membantu teman yang belum paham. Sebelum salah satu teman mewakili untuk mempresentasikan, sebelumnya hasil diskusi mereka dikoreksi kembali.

f. Presentasi laporan akhir

Siswa yang bertugas untuk melaksanakan presentasi sudah mempersiapkan diri. Sebelumnya siswa yang bertugas tersebut membaca dengan teliti hasil diskusi mereka agar tidak terjadi kesalahan pada waktu membaca dan menerangkan hasil diskusi kelompoknya.

g. Evaluasi

Pada pertemuan keempat ini setelah semua kelompok selesai. Mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru memberikan soal evaluasi secara tertulis mengenai hal-hal yang sudah dipelajari dari pertemuan pertama. Soal dikerjakan secara individu oleh siswa. Soal evaluasi ini digunakan untuk mengecek sejauh mana siswa dapat memahami materi yang sudah diberikan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tes

Tes dilakukan pada populasi sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (pretes) dan sesudah perlakuan (pascates). Tes dikenakan pada 21 siswa kelas 4 dengan materi system pemerintahan pusat.

a. Pretes

Pretes dilakukan pada hari Sabtu, 25 Mei 2013 didapat data sebagai berikut. Pretes dilakukan sebelum *treatment* dikenakan kepada siswa. Siswa diberikan soal dengan materi mengenal pemerintahan pusat. Soal yang diberikan sebanyak 10 butir. Hasil nilai tes yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Nilai Pretes PKn pada materi Sistem Pemerintahan Pusat

No	Inisial Nama	Nilai
1	A	55
2	B	60
3	C	67
4	D	58
5	E	63
6	F	68
7	G	68
8	H	67
9	I	66
10	J	60
11	K	60
12	L	60
13	M	70
14	N	67
15	O	63
16	P	62
17	Q	64
18	R	61
19	S	62
20	T	60
21	U	69

b. Pascates

Setelah diadakan *treatment* yaitu pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* peneliti melakukan tes terhadap populasi. Tes dilakukan pada hari Kamis, 30 Mei 2013 dengan jumlah populasi 21 siswa. Siswa diberikan soal dengan materi mengenai pemerintahan pusat sebanyak 10 butir. Hasil nilai tes yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Nilai Pascates PKn pada materi Sistem Pemerintahan Pusat

No	Inisial Nama	Nilai
1	A	68
2	B	70
3	C	74
4	D	72
5	E	80
6	F	78
7	G	90
8	H	76
9	I	70
10	J	82
11	K	70
12	L	72
13	M	88
14	N	70
15	O	78
16	P	82
17	Q	78
18	R	76
19	S	80
20	T	72
21	U	78

2. Observasi

Metode CIRC dalam pembelajaran PKn yang telah dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi topik, (2)

merencanakan kegiatan kelompok; (3) melaksanakan pembelajaran; (4) mempersiapkan laporan akhir; (5) menyajikan laporan akhir; (6) evaluasi. Tahapan-tahapan dalam metode CIRC dapat dilaksanakan dengan baik. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan metode CIRC dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dengan metode baca tulis nyatanya dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketercapaian indikator belajar siswa. Sebagai bahan pertimbangan lain peneliti melakukan wawancara terhadap guru. Pada wawancara yang dilakukan kepada guru, terdapat beberapa kendala yang dialami diantaranya: (a) kendala yang guru alami pada saat mengajar dengan metode CIRC adalah penguasaan kelas yang lebih sulit terutama pada waktu pembagian kelompok, (b) tingkat partisipasi siswa dalam penerapan metode CIRC ini masih menonjol kepada siswa-siswa yang aktif pada pertemuan awal. Keadaan ini mengakibatkan kondisi kelas kurang interaktif.

Cara guru untuk menyikapi kendala yang dialami dalam penerapan metode CIRC antara lain: (a) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berlatih bekerjasama dengan semua siswa tanpa harus membedakan teman. Selain itu guru juga memberikan pengertian tujuan dari mereka dikelompokkan agar mereka dapat berlatih menjadi pemimpin dan mencoba bertanggung jawab atas kelompok mereka, (b) memberikan *reward* dalam bentuk bintang prestasi kepada siswa yang aktif memberikan pendapat atau menanggapi pertanyaan dengan baik.

Selain kendala yang dialami, guru juga mengungkapkan tentang keuntungan dan kekurangan metode CIRC yaitu: (a) keuntungan yang dirasakan oleh guru dan siswa setelah penerapan metode CIRC adalah guru jauh lebih mudah menyampaikan materi pelajaran karena siswa dapat melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan mereka tanpa harus berpedoman dengan buku yang ada, (b) kekurangan metode CIRC ini adalah jika metode ini diterapkan pada kelas yang mempunyai siswa belum lancar membaca, akan membutuhkan waktu yang lama.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tes

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 17 untuk *windows*. Dari analisis data didapat data sebagai berikut:

a. Pretes

Tabel 14. Data Pretes

Tes			Statistic	Std. Error
Nilai	Pretes	Mean	63.33	.887
		95% Confidence Lower Bound	61.48	
		Interval for Upper Bound	65.18	
		Mean		
		5% Trimmed Mean	63.42	
		Median	63.00	
		Variance	16.53	
		Std. Deviation	4.06	
		Minimum	55.00	
		Maximum	70.00	
		Range	15.00	
		Interquartile Range	7.00	
		Skewness	-.069	.501
		Kurtosis	-.832	.972

b. Pascates

Tabel 15. Data Pascates

Tes			Statistic	Std. Error
Nilai	Pascates	Mean	76.38	1.30
		95% Confidence Lower Bound	73.65	
		Interval for Upper Bound	79.10	
		Mean		
		5% Trimmed Mean	76.08	
		Median	76.00	
		Variance	35.84	
		Std. Deviation	5.98	
		Minimum	68.00	
		Maximum	90.00	
		Range	22.00	
		Interquartile Range	9.00	
		Skewness	.687	.501
		Kurtosis	.049	.972

Dari hasil analisis yang dilakukan tampak adanya perbedaan dalam pencapaian hasil belajar. Pada pretes *mean* hasil belajar adalah 63,33 sedangkan *mean* pada pascates adalah 76,38. *Median* pada pretes 63 sedangkan *median* pada pascates adalah 76. *Standar deviasi* pada pretes 4.06 sedangkan *standar deviasi* pada pascates 5,98. Pencapaian nilai rata rata siswa pada pascates lebih besar dibandingkan pencapaian nilai pada pretes ($76,38 > 63,33$). Hal ini memberikan indikasi bahwa metode CIRC efektif diterapkan pada pembelajaran PKn di Kelas IV SDN Pundung. Dengan metode CIRC dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa terutama dalam upaya memahami materi pelajaran. Metode ini mengacu pada kegiatan membaca dan menulis, sehingga siswa dapat

mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Pembelajaran membac dan menulis yang terstruktur sesuai dengan langkah langkah metode CIRC memberikan dampak pada pengetahuan dan wawasan siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Farida Rahim (2008: 1) yang mengatakan bahwa:

Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang.

Dengan membaca dan menulis akan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif. Membaca sebagai proses linguistik membantu pembaca membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan sehingga dapat memahami pesan dengan baik. Pesan dalam hal ini adalah materi pembelajaran.

Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa yang akan datang (Farida Rahim, 2008: 1). Dengan membaca dapat menambah kosa kata dan pengetahuan akan tata bahasa dan tata kalimat. Membaca dapat melatih berpikir kritis siswa tentang fenomena yang ada sehingga dapat

memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keuntungan lain membaca adalah memicu imajinasi siswa. Seiring dengan banyaknya membaca, terbentuk jaringan ide dan gagasan menjadi dasar bagi ide kreatif sehingga menjadikan siswa lebih cerdas. Membaca bermanfaat pula untuk melatih menulis. Seorang penulis dapat menulis berbagai hal karena terinspirasi oleh bacaan yang dibaca. Sri Sutarmi dan Sukardi (2008: 80) mengungkapkan bahwa menulis memiliki manfaat antara lain: (a) melatih berpikir dan menuangkan gagasan secara sistematis, (b) memecahkan masalah secara sistematis, (c) menambah wawasan, (d) mendorong kebiasaan membaca dan (e) melatih mendokumentasikan sesuatu. Metode CIRC yang mementingkan pada proses pembelajaran membaca dan menulis memiliki manfaat yaitu melatih berpikir siswa. Dengan demikian akan menambah wawasan dan kecerdasan siswa.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan metode CIRC yaitu:

a. Mengidentifikasi Topik

Dalam langkah ini sebelum guru memberikan materi yang akan dibahas, terlebih dahulu guru mengidentifikasi topik yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui materi apa yang akan diberikan. Dalam pemilihan topik guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Topik dipilih berdasarkan fenomena yang ada pada kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Dengan demikian siswa akan menjadi lebih kritis dalam menanggapi fenomena yang ada dalam masyarakat.

b. Merencanakan Kegiatan Kelompok

Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan bersifat heterogen. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi organisasi serta mengarahkan kegiatan belajar agar lebih efektif dan terstruktur. Pada pertemuan yang selanjutnya anggota kelompok selalu berubah. Dengan demikian, akan mempengaruhi karakteristik siswa dalam belajar kelompok. Perencanaan kegiatan didasarkan pada kegiatan baca tulis dan mempresentasikan hasil baca tulis siswa. Kegiatan ini dapat mendorong siswa dalam menyampaikan pendapat dan mengekspresikan diri mereka. Masing-masing siswa saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain.

c. Melaksanakan Pembelajaran

Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan. Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok. Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesis gagasan-gagasan. Pada setiap pembelajaran, materi yang diajarkan selalu berbeda didasarkan pada indikator yang akan dicapai guru. Materi yang kontekstual menjadikan

gagasan siswa dalam menanggapi fenomena yang dibahas menjadi lebih menarik. Diskusi dengan teman satu kelompok dijadikan ajang bertukar pengetahuan dan pendapat. Namun demikian dalam pelaksanaan diskusi teman satu kelompok guru senantiasa memantau kegiatan yang dilakukan siswa agar kegiatan tersebut dapat terarah.

d. Mempersiapkan Laporan Akhir

Para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari. Untuk membantu siswa dalam menemukan pesan yang ada pada materi, guru menganjurkan siswa untuk menulis secara ringkas isi materi serta kata kata yang dianggap sulit dipahami siswa. Secara harfiah menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa yang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan presentasi mereka pada selembar kertas. Para wakil kelompok membentuk *steering committee* untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi serta menyiapkan anggota kelompok yang kompeten untuk membantu wakil kelompok dalam menyampaikan gagasan dan isi presentasi dari apa yang mereka serap dari materi ajar.

e. Menyajikan Laporan Akhir

Presentasi dilakukan seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk. Bagian presentasi harus melibatkan khalayak (*audience*) secara aktif. Khalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas. Dalam menyajikan laporan kelompok dilakukan dengan cara perwakilan pada tiap tipe kelompok serta menyiapkan anggota lain untuk membantu penyajian presentasi. Hasil temuan siswa yang dipresentasikan akan dinilai oleh kelompok lain berdasarkan keberanian dan kesesuaian isi presentasi dengan materi yang dibahas. Kelompok yang mendapat kritik dan saran dengan lapang dada menerima kritik dan saran dari siswa kelompok lain dengan demikian akan mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat tanpa adanya rasa takut dan kurang percaya diri.

f. Evaluasi.

Pada setiap pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi tentang proses pembelajaran yang sedang diterapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengali kekurangan dan kelebihan metode serta menyempurnakan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Diketahui dari catatan yang ada bawasanya siswa memiliki kecenderungan untuk membentuk kelompok mereka masing masing berdasar kecocokan yang telah terjalin. Agar siswa dapat bekerja sama dalam situasi dan kondisi yang kurang diminati siswa maka peran guru

dalam memberikan pengertian dan pengarahannya menjadi kunci utama keberhasilan penerapan metode CIRC.

Tahapan dalam penerapan CIRC pada telah sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Nur Asma (2006: 57) yaitu: (1) mengidentifikasi topik ; (2) merencanakan kegiatan kelompok; (3) melaksanakan pembelajaran; (4) mempersiapkan laporan akhir; (5) menyajikan laporan akhir; (6) evaluasi. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dengan metode CIRC dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dengan metode baca tulis nyatanya dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketercapaian indikator. Pada dasarnya dengan banyak membaca dan menulis siswa akan menemukan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktek hidup sehari-hari, mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, memecahkan berbagai masalah kehidupan dan menghantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Namun demikian dalam *treatment*, guru mengalami kendala sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama terutama dalam pembagian kelompok.

Dalam proses pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam pembagian kelompok. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa ingin memilih kelompoknya sendiri sehingga pada waktu kelompok sudah ditentukan oleh guru banyak siswa yang mengeluh. Dengan adanya sikap siswa yang demikian, guru membutuhkan waktu yang lama dalam pembagian kelompok.

- 2) Sulit mengkondisikan kelas dengan kelompok yang selalu berubah dalam setiap pertemuannya.

Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode CIRC, dimana dalam setiap pertemuan pengelompokkan siswa harus berubah maka dalam setiap pertemuan guru melakukan pergantian siswa dalam setiap kelompok. Pengelompokkan ini berdasarkan hasil pengamatan guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada hari sebelumnya. Dengan adanya perubahan kelompok disetiap pertemuan guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas. Hal ini dikarenakan tempat duduk siswa yang berubah sesuai kelompok yang ditentukan. Keadaan ini membuat siswa gaduh dalam menata tempat duduk.

Dampak positif dari metode CIRC terhadap Kegiatan Belajar adalah:

- 1) Siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas kelompoknya

Dengan menggunakan metode CIRC, siswa dilatih untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab, terutama atas kelompoknya.

Siswa diharuskan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelompok lain, disini rasa tanggung jawab siswa diperlihatkan. Siswa berusaha untuk menampilkan yang terbaik dari diskusi mereka. Rasa tanggung jawab ini terbukti dengan semua siswa melaksanakan tugas dengan maksimal.

2) Kemampuan menulis dan membaca siswa semakin meningkat.

Dengan metode CIRC ini akan memotivasi siswa untuk lebih baik dalam membaca dan menulis. Pembagian kelompok yang berbeda dalam setiap pertemuan akan membuat siswa yang kurang lancar menulis dan membaca semakin giat belajar. Selain itu siswa yang sudah lancar dalam membaca dan menulis, dengan sabar membantu siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Dengan demikian siswa tersebut merasa tergugah untuk berusaha menjadi lebih baik.

3) Melatih keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapatnya pada presentasi kelompok

Keberanian siswa akan timbul pada saat presentasi kelompok. Dalam presentasi ini siswa diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya. Selain itu siswa lain diperkenankan untuk menanggapi pendapat serta menyanggah hal-hal yang dibahas pada waktu presentasi. Disisi lain guru sebagai pembimbing memberikan motivasi dan mengarahkan jawaban siswa. Dalam

presentasi sering terjadi perbedaan pendapat. Untuk itu agar diskusi dapat terarah, sebagai guru pengarah serta penengah agar tidak terjadi perselisihan dalam diskusi pada waktu presentasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan pada penelitian ini terbatas pada lingkup kognitif siswa.
2. Penelitian ini terbatas pada penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* sehingga variabel-variabel lain yang mempengaruhi tidak diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data yang dilakukan tampak adanya perbedaan dalam pencapaian hasil belajar. Pada pretes *mean* hasil belajar adalah 63,33 sedangkan *mean* pada pascates adalah 76,38. *Median* pada pretes 63 sedangkan *median* pada pascates adalah 76. *Standar deviasi* pada pretes 4.06 sedangkan *standar deviasi* pada pascates 5,98. Pencapaian nilai rata rata siswa pada pascates lebih besar dibandingkan pencapaian nilai pada pretes ($76,38 > 63,33$). Hal ini menunjukkan bahwa metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) efektif digunakan pada pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan).

Kendala yang dialami guru selama *treatment* metode CIRC adalah: (a) guru membutuhkan waktu yang lebih lama terutama dalam pembagian kelompok, (b) guru sulit mengkondisikan kelas dengan kelompok yang selalu berubah dalam setiap pertemuannya. Dampak positif dari *treatment* metode CIRC terhadap Kegiatan Belajar adalah: (a) siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas kelompoknya, (b) kemampuan menulis dan membaca siswa semakin meningkat, (c) melatih keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapatnya pada presentasi kelompok

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan metode CIRC direkomendasikan untuk materi pelajaran yang banyak menggunakan bacaan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai prosedur langkah-langkah CIRC.
2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam membaca dan menulis. Membaca dan menulis memiliki manfaat yang sangat besar bagi prestasi belajar siswa, serta kehidupan siswa di masyarakat.
3. Metode CIRC akan terlaksana dengan baik, apabila semua siswa dapat bekerjasama terutama pada proses pembagian kelompok dan pelaksanaan tugas yang merata akan menjadikan metode CIRC efektif untuk diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. Standar Isi. Diakses dari : http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/isi/Standar_Isi.pdf pada tanggal 14 Oktober 2012, Pukul 08.12 WIB.
- Fista Ulfiana Ihdayani. (2012) *Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan Keaktifan Siswa*. Laporan Penelitian Universitas Pendidikan Bandung. Bandung: repository.upi.edu
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Ed. 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. (2011). *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Imron Rosidi. (2009). *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius
- Ismail Kusmayadi. (2008). *Think Smatr Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grafindo Media Pratama
- Mansyur, dkk. (2009). *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma, (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Nurhadi. (2004) *Pembelajaran Kontekstual*. Malang: UM Press
- Punaji Setyosari. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Slavin Robert E.(2008). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sri Sutarmi dan Aukardi. (2008). *Bahasa Indonesia 2 untuk Kelas X*. Surabaya: Quadra
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunarso dkk, (2006) *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press
- Tarigan, Henry Guntur. (1990). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tukiran Taniredja. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alvabeta
- Zainal Arifin. (2012) *Evaluasi Pembelajaran* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Artikel Bacaan

PEMILIHAN PRESIDEN

Presiden merupakan lembaga negara yang memegang kekuasaan dibidang eksekutif. Presiden dan wakil presiden dipilih secara langsung oleh rakyat melalui mekanisme pemilu. Seiring dengan Perubahan UUD 1945, saat ini kewenangan Presiden diteguhkan hanya sebatas pada bidang kekuasaan dibidang pelaksanaan pemerintahan negara. Namun demikian, dalam UUD 1945 juga diatur mengenai ketentuan bahwa Presiden juga menjalankan fungsi yang berkaitan dengan bidang legislatif maupun bidang yudikatif.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Dasar, Presiden haruslah warga negara Indonesia yang sejak kelahirannya dan tidak pernah menerima kewarganegaraan lain. Perubahan ketentuan mengenai persyaratan calon Presiden dan calon Wakil Presiden dimaksudkan untuk mengakomodasi perkembangan kebutuhan bangsa dan tuntutan zaman serta agar sesuai dengan perkembangan masyarakat yang makin demokratis, egaliter, dan berdasarkan hukum yang berlaku.

Selanjutnya, sebagai perwujudan negara hukum dalam UUD diatur mengenai ketentuan tentang periode masa jabatan Presiden dan Wakil Presiden serta adanya ketentuan tentang tata cara pemberhentian Presiden dan Wakil Presiden dalam masa jabatannya. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa jabatan Presiden dapat dikontrol oleh lembaga negara lainnya, dengan demikian akan terhindar dari kesewenang-wenangan dalam penyelenggaraan tugas kenegaraan.

Berkaitan dengan pelaksanaan kewenangan antara Presiden dengan lembaga negara lainnya, antara lain mengenai pemberian grasi, amnesti, abolisi, dan rehabilitasi yang semula menjadi hak prerogatif Presiden sebagai kepala negara, saat ini dalam menggunakan kewenangannya tersebut harus dengan memperhatikan pertimbangan lembaga negara lain yang memegang kekuasaan sesuai dengan wewenangnya. Mahkamah Agung sebagai pelaksana fungsi yudikatif memberikan pertimbangan dalam hal pemberian grasi amnesti abolisi dan rehabilitasi sesuai kewenangan. DPR memberikan pertimbangan dalam hal pemberian amnesti dan abolisi karena didasarkan pada pertimbangan politik. Oleh karena itu DPR sebagai lembaga perwakilan/lembaga politik kenegaraan adalah lembaga negara paling tepat memberikan pertimbangan kepada Presiden mengenai hal itu. Adanya pertimbangan MA dan DPR (lembaga di bidang yudikatif dan legislatif) juga dimaksudkan agar terjalin saling mengawasi dan saling mengimbangi antara Presiden dan kedua lembaga negara tersebut dalam hal pelaksanaan tugas-tugas kenegaraan.

PENGURANGAN SUBSIDI BBM

Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Radjasa mengatakan, pemerintah cenderung setuju untuk menaikkan harga premium dan solar untuk mobil pribadi dari Rp 4.500 per liter menjadi Rp 6.500 per liter. Hatta Radjasa menyatakan hal ini menanggapi pertanyaan wartawan tentang kepastian besaran kenaikan harga premium dan solar mobil pribadi. Sebelumnya, pemerintah menyatakan segera menaikkan harga premium dan solar mobil pribadi dari Rp 4.500 menjadi Rp 6.500 sampai Rp 7.000 per liter "Bisa *segitu* (kenaikan menjadi Rp 6.500). Itu yang kita alami. Ada usulan gubernur, (harga kenaikan) sedikit lebih tinggi dari itu. Tapi, tentu yang kira-kira *kayaknya* itu Rp 6.500 itu lebih baik," kata Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Radjasa, usai rapat kabinet terbatas, Rabu (17/04) siang.

Rapat kabinet terbatas yang dipimpin Presiden Susilo Bambang Yudhoyono membahas persiapan teknis tentang rencana menaikkan harga premium dan solar mobil pribadi. Namun demikian, menurut Hatta, pemerintah belum mengungkapkan kapan rencana kebijakan harga premium dan solar untuk mobil plat hitam akan diumumkan.

Rapat koordinasi antara pemerintah pusat dan gubernur seluruh Indonesia diadakan guna membahas rencana kenaikan harga BBM. Usai rapat itu, menteri terkait memastikan bahwa pemerintah akan segera menaikkan harga premium dan solar untuk mobil pribadi. Adapun pengguna sepeda motor dan mobil pelat kuning tetap bisa membeli BBM bersubsidi dengan harga lama, yaitu Rp 4.500 per liter. Pemerintah menurut Hatta Radjasa, yakin melalui kebijakan ini dapat menghemat anggaran subsidi tahun 2013 hingga Rp 21 triliun. Pengaturan SPBU Sementara, Menteri Energi Sumber Daya Mineral Jero Wacik mengatakan, agar kebijakan penetapan dua harga (*dual price*) BBM dapat berjalan efektif, pemerintah terus membahas skenario implementasi dan mekanisme pengawasan di lapangan, utamanya di tahap penjualan di seluruh stasiun pengisian bahan bakar.

Rapat kabinet terbatas juga membahas tentang kompensasi untuk rakyat miskin yang disiapkan untuk menghadapi dampak kenaikan harga BBM bersubsidi terhadap inflasi. Salah-satu opsi yang disiapkan adalah melanjutkan program yang sudah ada, seperti pemberian beasiswa, pemberian beras untuk rakyat miskin, serta program keluarga harapan.

GRASI KEPADA TERPIDANA NARKOBA

Grasi adalah salah satu dari lima hak yang dimiliki kepala negara di bidang yudikatif. Sesuai Undang-undang Dasar Tahun 1945, Presiden memberi grasi dengan memperhatikan pertimbangan Mahkamah Agung. Grasi, pada dasarnya, pemberian dari Presiden dalam bentuk pengampunan yang berupa perubahan, peringanan, pengurangan, atau penghapusan pelaksanaan putusan kepada terpidana. Dengan demikian, pemberian grasi bukan merupakan persoalan teknis yuridis peradilan dan tidak terkait dengan penilaian terhadap putusan hakim. Pemberian grasi bukan merupakan campur tangan Presiden dalam bidang yudikatif, melainkan hak prerogatif Presiden.

Salah satu dasar pertimbangan pemberian grasi kepada terpidana mati adalah untuk penegakan hak asasi manusia. Pemberian grasi kepada terpidana mati harus dilakukan secara tepat untuk tercapainya perlindungan hak asasi manusia berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945. Demi kepentingan kemanusiaan, Kementerian Hukum HAM yang sekarang dipimpin oleh Patrialis Akbar dapat meminta terpidana atau keluarganya untuk mengajukan permohonan grasi. Menteri Hukum dan HAM berwenang meneliti dan melaksanakan proses pengajuan grasi dan menyampaikan permohonan grasi tersebut kepada Presiden.

Para pengamat memiliki pendapat yang beragam terkait layak atau tidaknya pemberian grasi kepada terpidana mati kasus narkoba. Sebagian pengamat berpendapat pemberian grasi kepada terpidana mati kasus narkoba tidak layak karena kasus narkoba merupakan kejahatan serius. Namun, sebagian yang lain memandang pemberian grasi kepada terpidana mati kasus narkoba layak diberikan karena alasan kemanusiaan.

Layak atau tidaknya pemberian grasi kepada terpidana mati kasus narkoba dapat dipertimbangkan dari alasan yang disampaikan dalam permohonan grasi dan pertimbangan Mahkamah Agung terhadap isi permohonan grasi yang disampaikan. Salah satu alasan pemberian grasi kepada terpidana mati kasus narkoba adalah alasan kemanusiaan. Namun, pemberian grasi harus tepat diberikan kepada terpidana yang memang memiliki alasan kemanusiaan yang cukup kuat. Selain grasi presiden juga mempunyai kewenangan dalam memberikan amnesti atau pengampunan kepada terpidana, abolisi atau penghapusan tuntutan pidana dan rehabilitasi atau pemulihan nama baik seseorang yang tidak terbukti melakukan kesalahan.

PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN

Negara kita Indonesia merupakan salah satu Negara yang menganut bentuk pemerintahan republik konstitusional. Yang dalam hal ini kepala pemerintahan di pegang oleh seorang presiden yang kekuasaannya di batasi oleh UUD atau konstitusi. Sejak merdeka 67 tahun yang lalu, Indonesia telah dipimpin oleh enam orang presiden. Mereka adalah Ir. Soekarno, Soeharto, B. J Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati, dan Susilo Bambang Yudiyono yang masih memimpin sampai sekarang. Sedangkan wakilnya adalah Mohammad Hatta, Hamengkubuwana IX, Adam malik, Umar Wirahadikusumah, Soedharmono, Tri sutrisno, BJ Habibie, ,Megawati Sukarnoputri, Hamzah Haz, Yusuf Kalla, dan Boediono

Dari keenam presiden yang pernah memimpin Negara kita, hanya satu yang dalam proses pemilihan sebagai presiden dilakukan secara langsung, yaitu Susilo Bambang Yudoyono pada Pemilu tahun 2004.

a. Presiden sebagai Kepala Negara

Presiden sebagai Kepala Negara dianggap sebagai simbol dari suatu pemerintahan. Dalam UUD 1945 Pasal 1 Ayat 1 diungkapkan baha Negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik. Dimana bentuk negara Indonesia adalah kesatuan, dan bentuk pemerintahannya adalah republik. Presiden Republik Indonesia juga memegang kekuasaan sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan.

Kepala negara mempunyai tanggung jawab dan hak politis yang ditetapkan sesuai dengan konstitusi sebuah negara. Oleh karena itu, pada dasarnya kepala negara dapat dibedakan melalui konstitusi berbeda pada negara tertentu di dunia.

b. Presiden sebagai Kepala Pemerintahan

Presiden sebagai Kepala Pemerintahan yaitu yang menganut sistem presidensial yakni wajib melaksanakan ketentuan UU. Misalnya presiden menetapkan peraturan pemerintah, mengajukan rancangan UU. Dalam pelaksanaannya, Presiden dibantu oleh Wakil Presiden dan beberapa menteri yang tergabung dalam organisasi pemerintahan pusat. Organisasi pemerintahan tingkat pusat adalah perangkat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas presiden, wakil presiden, dan para menteri bersama-sama dengan lembaga Negara lainnya seperti MA dan DPR yang merupakan aparatur pemerintah.

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SDN Pundung Imogiri
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan).

A. Standar Kompetensi

3.1 Menenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri.

C. Indikator

1. Menyebutkan organisasi pemerintahan pusat
2. Menyebutkan lembaga Negara dalam pemerintahan pusat

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunakan metode cooperative learning tipe CIRC siswa dapat

1. Menggambarkan struktur organisasi pemerintahan pusat
2. Menyebutkan lembaga Negara dalam pemerintahan pusat

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Peduli (*caring*), dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

E. Materi Ajar

Presiden, Wakil Presiden dan Menteri

F. Metode Pembelajaran

CIRC

G. Langkah-langkah Kegiatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Kegiatan awal
 - a. Memberikan apersepsi dan motivasi dan menggali pengetahuan pra syarat dengan cara tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru mengidentifikasi topik materi pelajaran yang akan dipelajari dengan metode tanya jawab, diskusi dan ceramah.
 - b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok 2-4 orang siswa sesuai dengan tingkat membacanya.
 - c. Siswa dibagi ke dalam pasangan (atau berempat) di dalam kelompok, kemudian saling berinteraksi dengan kelompok serta saling membantu antara kelompok tinggi dan kelompok rendah dengan materi artikel “Pemilihan Presiden”.
 - d. Dalam hal ini siswa menggunakan artikel. Urutan aktivitas ini meliputi: *partner reading*, (saling koreksi), tata bahasa menulis hubungan cerita, mencari kata-kata sulit, makna kata, rangkuman cerita dan pengejaan.
 - e. Setelah diskusi kelompok selesai, guru membimbing siswa untuk membuat laporan hasil diskusi yang akan dipresentasikan
 - f. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
 - g. Pada akhir pelajaran, guru mengadakan evaluasi atas pekerjaan siswa
3. Kegiatan Penutup
 - a. Membaca mandiri dan buku laporan. Para siswa diminta membaca buku di rumah dan keesokan harinya membuat laporan tentang apa yang dibacanya.

H. Sumber/Bahan Belajar

1. Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, BSE.
2. Artikel.

I. Media

Chart bacaan

Teks artikel yang telah disesuaikan dengan materi

J. Penilaian

1 Teknik

Non tes

2 Bentuk

Observasi

K. Kreteria Keberhasilan

Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa dapat membaca teks dengan ejaan yang benar.

Bantul, 27 Mei.....2013

Mengetahui

Kepala Sekolah



Guru Mapel PKN

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the subject teacher.

CARI PUSPITANINGSIH, S.Pd

NIP : 19861214 201001 2006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : SDN Pundung Imogiri
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan).

A. Standar Kompetensi

3.1 Mengetahui sistem pemerintahan tingkat pusat.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri.

C. Indikator

1. Menuliskan nama presiden dan wakil presiden RI
2. Menuliskan syarat menjadi Presiden dan Wakil Presiden RI

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunakan metode CIRC siswa dapat

1. Menuliskan nama presiden, wakil presiden RI dengan tulisan yang baik
2. Menuliskan syarat menjadi Presiden, Wakil Presiden RI dengan tulisan yang baik

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Peduli (*caring*), dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

E. Materi Ajar

Presiden, Wakil Presiden dan Menteri

F. Metode Pembelajaran

CIRC

G. Langkah-langkah Kegiatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Pendahuluan.
 - a. Memberikan apersepsi dan motivasi dan menggali pengetahuan pra syarat dengan cara tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta hasil laporan pertemuan sebelumnya
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru mengidentifikasi topik materi pelajaran yang akan dipelajari dengan metode tanya jawab, diskusi dan ceramah.
 - b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok 2-4 orang siswa sesuai dengan tingkat membacanya.
 - c. Siswa dibagi ke dalam pasangan (atau berempat) di dalam kelompok, kemudian saling berinteraksi dengan kelompok serta saling membantu antara kelompok tinggi dan kelompok rendah dengan materi artikel “Presiden dan Wakil Presiden”.
 - d. Dalam hal ini siswa menggunakan artikel. Urutan aktivitas ini meliputi: *partner reading*, (saling koreksi), tata bahasa menulis hubungan cerita, mencari kata-kata sulit, makna kata, rangkuman cerita dan pengejaan.
 - e. Setelah diskusi kelompok selesai, guru membimbing siswa untuk membuat laporan hasil diskusi yang akan dipresentasikan
 - f. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
 - g. Pada akhir pelajaran, guru mengadakan evaluasi atas pekerjaan siswa
3. Kegiatan Penutup.
 - h. Para siswa diminta membaca buku di rumah dan keesokan harinya membuat laporan tentang apa yang dibacanya.

H. Sumber/Bahan Belajar

3. Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, BSE.
4. Artikel.

I. Media

Chart bacaan

Teks artikel yang telah disesuaikan dengan materi

J. Penilaian

1 **Teknik**

Non tes

2 **Bentuk**

Observasi

K. Kreteria Keberhasilan

Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa dapat membaca teks dengan ejaan yang benar.

Bantul, 28 Mei2013

Mengetahui

Kepala Sekolah



SRIHARTO, S. Pd

NIP : 19591105 197912 1005

Guru Mapel PKN

SARI PUSPITANINGSIH, S. Pd

NIP : 19861214 201001 2006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SDN Pundung Imogiri
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan).

A. Standar Kompetensi

3.2 Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri.

C. Indikator

1. Menuliskan tugas Presiden dan wakil presiden RI
2. Menyebutkan wewenang Presiden dan Wakil Presiden RI

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunakan metode CIRC siswa dapat

1. Menuliskan tugas Presiden dan wakil presiden RI dengan tulisan yang baik
2. Menyebutkan wewenang Presiden dan Wakil Presiden RI dengan tulisan yang baik

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Peduli (*caring*), dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

E. Materi Ajar

Presiden, Wakil Presiden dan Menteri

F. Metode Pembelajaran

CIRC

G. Langkah-langkah Kegiatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Pendahuluan.
 - a. Memberikan apersepsi dan motivasi dan menggali pengetahuan pra syarat dengan cara tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta hasil laporan pertemuan sebelumnya
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru mengidentifikasi topik materi pelajaran yang akan dipelajari dengan metode tanya jawab, diskusi dan ceramah.
 - b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok 2-4 orang siswa sesuai dengan tingkat membacanya.
 - c. Siswa dibagi ke dalam pasangan (atau berempat) di dalam kelompok, kemudian saling berinteraksi dengan kelompok serta saling membantu antara kelompok tinggi dan kelompok rendah dengan materi artikel “Grasi Terhadap Terpidana Narkoba”.
 - d. Dalam hal ini siswa menggunakan artikel. Urutan aktivitas ini meliputi: *partner reading*, (saling koreksi), tata bahasa menulis hubungan cerita, mencari kata-kata sulit, makna kata, rangkuman cerita dan pengejaan.
 - e. Setelah diskusi kelompok selesai, guru membimbing siswa untuk membuat laporan hasil diskusi yang akan dipresentasikan
 - f. Setiap kelompok harus mepresentasikan hasil diskusi di depan kelas
 - g. Pada akhir pelajaran, guru mengadakan evaluasi atas pekerjaan siswa
3. Kegiatan Penutup.
 - a. Para siswa diminta membaca buku di rumah dan keesokan harinya membuat laporan tentang apa yang dibacanya.

H. Sumber/Bahan Belajar

1. Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, BSE.
2. Artikel.

I. Media

Chart bacaan

Teks artikel yang telah disesuaikan dengan materi

J. Penilaian

1 Teknik

Non tes

2 Bentuk

Observasi

K. Kreteria Keberhasilan

Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa dapat membaca teks dengan ejaan yang benar.

Bantul, 28 Mei.....2013

Mengetahui

Kepala Sekolah



CHOTILAH, S.Pd

NIP : 1971105 197912 1005

Guru Mapel PKN

SARI PURPITANINGSIH, S.Pd

NIP : 19861214 201001 2006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SDN Pundung Imogiri
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan).

A. Standar Kompetensi

3.3 Menenal sistem pemerintahan tingkat pusat.

B. Kompetensi Dasar

3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri.

C. Indikator

1. Menuliskan nama menteri
2. Menyebutkan tugas menteri

D. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunakan metode CIRC siswa dapat

1. Menuliskan nama menteri RI dengan tulisan yang baik
2. Menyebutkan tugas menteri RI dengan tulisan yang baik

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Peduli (*caring*), dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

E. Materi Ajar

Presiden, Wakil Presiden dan Menteri

F. Metode Pembelajaran

CIRC

G. Langkah-langkah Kegiatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Pendahuluan.
 - a. Memberikan apersepsi dan motivasi dan menggali pengetahuan pra syarat dengan cara tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta hasil laporan pertemuan sebelumnya.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru mengidentifikasi topik materi pelajaran yang akan dipelajari dengan metode tanya jawab, diskusi dan ceramah.
 - b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok 2-4 orang siswa sesuai dengan tingkat membacanya.
 - c. Siswa dibagi ke dalam pasangan (atau berempat) di dalam kelompok, kemudian saling berinteraksi dengan kelompok serta saling membantu antara kelompok tinggi dan kelompok rendah dengan materi artikel “Pengurangan Subsidi BBM”.
 - d. Dalam hal ini siswa menggunakan artikel. Urutan aktivitas ini meliputi: *partner reading*, (saling koreksi), tata bahasa menulis hubungan cerita, mencari kata-kata sulit, makna kata, rangkuman cerita dan pengejaan.
 - e. Setelah diskusi kelompok selesai, guru membimbing siswa untuk membuat laporan hasil diskusi yang akan dipresentasikan
 - f. Setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
 - g. Pada akhir pelajaran, guru mengadakan evaluasi atas pekerjaan siswa
3. Kegiatan Penutup.
 - a. Para siswa diminta membaca buku di rumah dan keesokan harinya membuat laporan tentang apa yang dibacanya.

H. Sumber/Bahan Belajar

3. Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, BSE.
4. Artikel.

I. Media

Chart bacaan

Teks artikel yang telah disesuaikan dengan materi

J. Penilaian

1 Bentuk

Esay

2 Instrumen

Terlampir

K. Kreteria Keberhasilan

Pembelajaran dianggap berhasil jika siswa dapat membaca teks dengan ejaan yang benar.

Bantul, 30 Mei.....2013

Mengetahui

Kepala Sekolah



Guru Mapel PKN

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Iusrita".

CARI PUSPITANINGSIH,

NIP : 19861214 201001 2001

Lampiran 3. Catatan Lapangan

Selasa, 28 Mei 2013

Untuk pertemuan kedua yang jatuh pada hari Selasa 28 Mei 2013, guru masuk ke kelas IV setelah bel istirahat pertama usai. Sebagian siswa sudah mempersiapkan diri untuk kegiatan belajar. Akan tetapi masih ada siswa yang belum masuk kedalam kelas dengan alasan ke kamar kecil. Setelah semua siswa masuk, guru kembali membagi siswa kedalam kelompok kecil. Guru membagi kelompok pada pertemuan ini berdasarkan aktifitas siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mulai tertib mendengarkan petunjuk guru dan sudah tidak berebut untuk memilih kelompok. Siswa yang sudah mendapatkan kelompok, kemudian duduk berkelompok sesuai kelompoknya. Selanjutnya guru kembali membagikan artikel dengan judul Presiden dan Wakil Presiden. Tugas yang harus mereka lakukan sama dengan pertemuan sebelumnya, sehingga guru sudah tidak perlu menjelaskan panjang lebar. Ada sebagian siswa yang masih bertanya kepada guru mengenai tugas mereka untuk mempertegas apa saja yang harus mereka lakukan. Siswa sudah mulai terlatih untuk belajar bekerja sama, saling menghargai dan menghormati antar teman. Pada saat teman mereka membaca artikel, siswa yang lain sudah memperhatikan dan sesekali menegur apabila temannya salah dalam mengucapkan kata maupun kalimat. Suara siswa sudah mulai keras dan lancar sehingga lebih mudah didengar dan disimak. Sempat terjadi sedikit keributan dalam satu kelompok dimana ada seorang siswa yang berbuat gaduh dan ditegur oleh temannya sehingga membuat kelas menjadi ramai. Kegiatan belajar pada

waktu itu jauh lebih kondusif daripada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok juga sudah mempersiapkan wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka nanti. Pemilihan wakil kelompok ini berdasarkan rundingan bersama anggota kelompoknya, dimana wakil mereka adalah siswa yang dianggap paling menguasai materi. Selain itu siswa tersebut sudah lancar dalam membaca. Siswa yang mendapat tugas mewakili kelompoknya harus mempersiapkan diri sebelumnya. Kegiatan presentasi berjalan lancar, karena setiap kelompoknya sudah menyiapkan wakilnya sehingga sudah tidak terjadi saling tunjuk antar teman. Pada presentasi kali ini banyak siswa yang mengemukakan pendapatnya. Guru membebaskan siswa untuk menanggapi sesuai kemampuan mereka. Guru hanya sebagai fasilitator dan mengarahkan agar presentasi berjalan lancar. Guru memberikan pengarahan kepada siswa setelah presentasi dilaksanakan. Guru terus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih baik lagi dipertemuan berikutnya. Untuk menambah semangat, siswa yang sudah memberikan pendapatnya maupun yang menanggapi secara aktif dalam presentasi, guru memberikan reward dalam bentuk bintang prestasi yang harus mereka kumpulkan selama 4 hari ini. Semakin banyak siswa mengemukakan pendapat, semakin banyak pula bintang prestasi yang akan mereka dapatkan. Pelajaran berakhir pada pukul 11.00

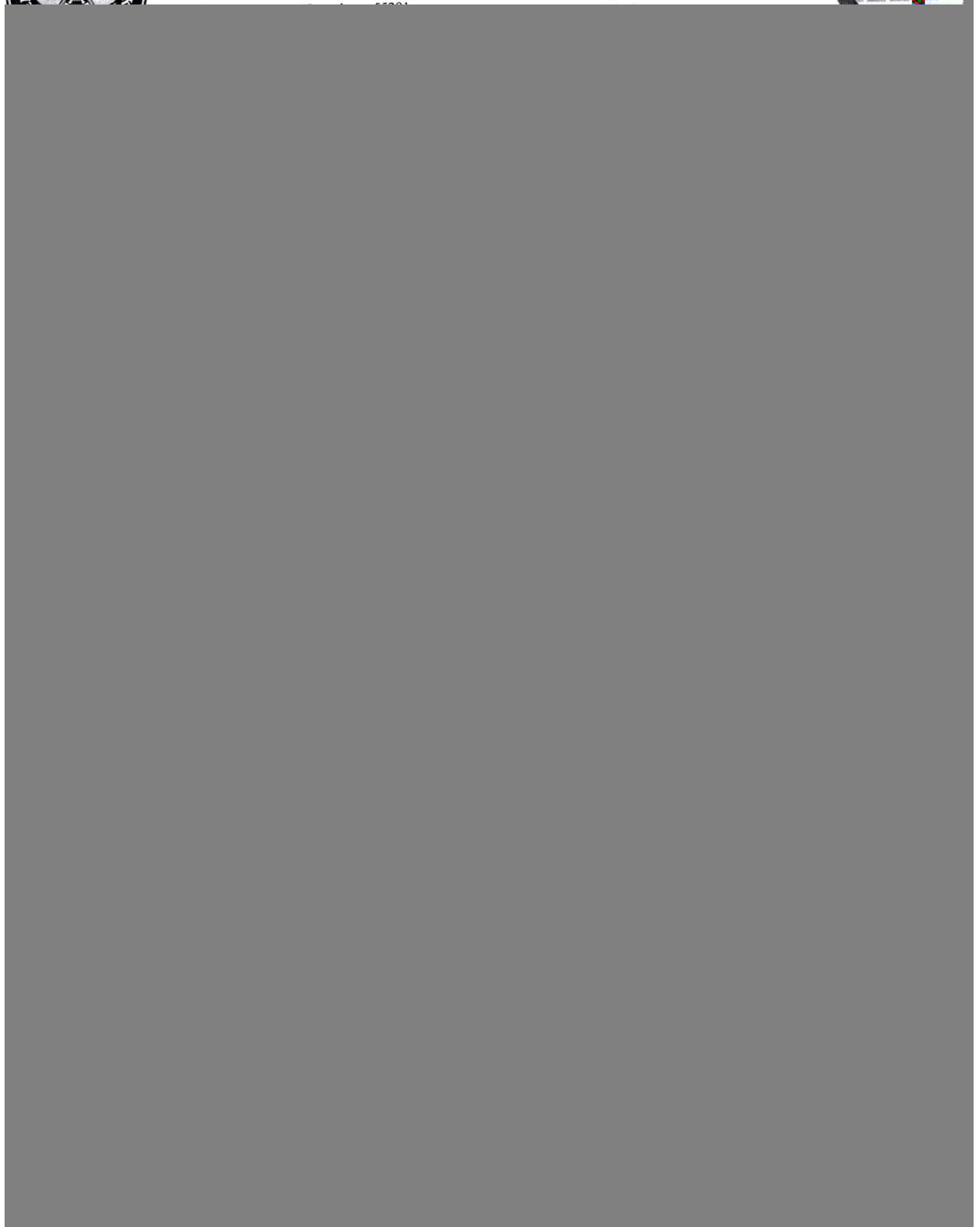
Lampiran 4. Daftar Nama Siswa

No	Nama
1	Hendra Kurniawan
2	Anas Tedi Algunarto
3	Mardian Arif Munandar
4	Tri Wahyudi
5	Agian Mulla Da'iyah
6	Ajeng inayah safitri
7	Anggita Larassae
8	Apriyani Araya
9	Chintia Thalita Rachma
10	Evi Dwi Astuti
11	Farhan Fathurrahman
12	Ginsitya Patmajati Putri
13	Intan Wahyu Juni K
14	Muhammad Raihan N
15	Nilam Cahya
16	Rian Destu Reza Aji
17	Rifka Sabriyatul K
18	Talitha Shafa Kirana
19	Tegar Dwi Purwanto
20	Adilla Khoirunissa
21	Derisan Luki Fahresi

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Faklultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN



Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari SETDA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4376/N/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Tanggal : 17 Mei 2013
Nomor : 3237/UN34.11/PL/2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NUR WAHYU PURBOYANTI
Alamat : Karangmalang Yogyakarta 55281
Judul : KEEFEKTIFAN METODE CIRC (COOPERATIVE INTREGATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS 4 SD DI SDN PUNDUNG IMOGIRI BANTUL
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 21 Mei 2013 s/d 21 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
3. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 2310

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/4376/V/5/2013
Tanggal : 21 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **NUR WAHYU PURBOYANTI**
P. T / Alamat : UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 10108247035
Tema/Judul : **KEEFEKTIFAN METODE CIRC (COOPERATIVE INTREGATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS 4 SD DI SDN PUNDUNG IMOIRI BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : SDN Pundung Imogiri
Waktu : 21 Mei 2013 s/d 21 Agustus 2013
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 22 Mei 2013



A.n. Kepala,
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum

Elis Fitriyati, SIP., MPA
NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pddkn Dasar Kab. Bantul
4. Ka. SDN Pundung Imogiri

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian dari SDN Pundung



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN IMOGIRI
SEKOLAH DASAR PUNDUNG
Alamat : Kradenan, Girirejo, Imogiri, Bantul 55782 Telp (0274) 7101471

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/65/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUDIHARJO,S.Pd**
NIP : 19591105 197912 1005
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Pundung UPT PPD Kecamatan Imogiri.

Menerangkan bahwa:

Nama : **NUR WAHYU PURBOYANTI**
NIM : 10108247035
Program Studi : PPSD/PGSD PKS
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Telah mengadakan penelitian di SD Pundung UPT PPD Kecamatan Imogiri pada kelas IVA dengan judul “ Keefektifan Metode CIRC (*Cooperative Intregrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 4 SD Pundung Imogiri Bantul” pada tanggal 27 Mei – 8 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 3 Juni 2013.....
Kepala Sekolah

SUDIHARJO,S.Pd
NIP 19591105 197912 1 005

Lampiran 9. Hasil Evaluasi Belajar Siswa

$$\frac{35}{4} = 88$$

NAMA	: Anas Tedi
KELAS	: IVA
NO URUT	: 02

LEMBAR EVALUASI SISWA

Jawablah pertanyaan dengan jawaban yang tepat !!

1. Sebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat

Jawab:

Presiden, Wakil Presiden, Menteri

2. Sebutkan 4 kewenangan presiden dalam bidang kehakiman!

Jawab:

Memberikan grasi dan rehabilitasi, memberikan amnesti dan abolusi, menetapkan hakim agung, menetapkan hakim konstitusi.

3. Sebutkan lembaga Negara yang membantu presiden dalam menjalankan pemerintahan!

Jawab:

MPR, DPR, DPD

4. Sebutkan nama Menteri Koordinator Perekonomian, Menteri Energi Sumber Mineral Daya, Menteri Hukum dan HAM, Menteri Pendidikan!

Jawab:

Menteri Koordinator Perekonomian = Hatta Rajasa
Menteri ESDM = Joro Warih
Menteri Hukum dan HAM = Amis Sjaum Sudarta
Menteri Pendidikan = Minuh

5. Sebutkan 4 alasan pemberian grasi kepada terpidana!

Jawab:

Melakukan baik terpidana, latar belakang melakukan kesalahan

6. Sebutkan 4 syarat menjadi presiden RI!

Jawab:

warga negara Indonesia, sehat jasmani rohani, ~~tidak se~~
~~tidak pernah~~ bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,
tidak pernah mengkhianati negara

7. Sebutkan tugas wakil presiden!

Jawab:

membantu presiden melakukakan tugasnya
mengantun presiden sampai habis waktunya, per
esiden mengadkan berhenti atau tidak dapat melaksa
nakan kekuasaannya dalam masa jabatan

8. Tuliskan 4 nama presiden yang pernah menjabat di NKRI!

Jawab:

Soeharto, Megawati, ~~Soeharto~~ Soekarno, B.G. Habibie

9. Tuliskan 4 nama wakil presiden yang pernah menjabat di NKRI!

Jawab:

Muhammad Hatta, YUSP Laksono, B.G. Habibie, Hamzah Haz

10. Sebutkan 4 opsi kebijakan pemerintah untuk mengatasi kenaikan BBM!

Jawab:

membatasi konsumsi BBM, melakukan konferensi dengan
UP BAHAM BAHAR 905, memperpanjang dua hari, menghasp
konvensional lainnya masyarakat

$$\frac{32}{4} = 80$$

NAMA	: Chintya Thalita Rachma
KELAS	: VII (empat A)
NO URUT	: 09 (sembilan)

LEMBAR EVALUASI SISWA

Jawablah pertanyaan dengan jawaban yang tepat !!

1. Sebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat

Jawab:

1. Presiden, 2. Wakil Presiden, 3. Para menteri, 4. kesekretariatan yang membantu presiden, 5. lembaga pemerintahan nondepartemen, 6. lembaga penyelenggaraan pemerintahan lainnya misalnya dewan pertimbangan dan staf ahli.

2. Sebutkan 4 kewenangan presiden dalam bidang kehakiman!

Jawab:

1. memberi grasi atau pengurangan masa hukuman bagi para pidana, 2. memberi amnesti atau penghapusan kepada orang yang telah dijatuhi hukuman, 3. memberikan abolisi atau penghapusan suatu tuntutan pidana, 4. memberikan rehabilitasi atau pemulihan nama baik seseorang.

3. Sebutkan lembaga Negara yang membantu presiden dalam menjalankan pemerintahan!

Jawab:

menteri, sekretariat kabinet, lembaga pemerintah nondepartemen dan kekuasaan.

4. Sebutkan nama Menteri Koordinator Perekonomian, Menteri Energi Sumber Mineral Daya, Menteri Hukum dan HAM, Menteri Pendidikan!

Jawab:

Hatta Rajasa, Jero wacik (mengantikan Darwin Zahedy Saleh) Amir Syamuddin (mengantikan Patrialis Akbar) M. Nuh.

5. Sebutkan 4 alasan pemberian grasi kepada terpidana!

Jawab:

a. bila seorang terpidana tiba-tiba menderita penyakit parah.
b. hakim adalah seorang yang mungkin saja khilaf.
c. perubahan ketatanegaraan.
d. kalau tidak ada kepastian yang begitu menyolok.

6. Sebutkan 4 syarat menjadi presiden RI!

Jawab:

1. bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Tidak pernah mengkhianati negara, 3. bertempat tinggal dalam wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.
4. Tidak pernah melakukan perbuatan tercela.

7. Sebutkan tugas wakil presiden!

Jawab:

1. membantu presiden, 2. menggantikan presiden.

8. Tuliskan 4 nama presiden yang pernah menjabat di NKRI!

Jawab:

1. Ir. Soekarno, 2. Soeharto, 3. B.J. Habibie, 4. Abdurrahman Wahid.

9. Tuliskan 4 nama wakil presiden yang pernah menjabat di NKRI!

Jawab:

1. Moh. Hatta, 2. Sri Sultan H.B. ~~SA~~, 3. Tri Sutrisno.
4. Umar Wirahadikusumah.

10. Sebutkan 4 opsi kebijakan pemerintah untuk mengatasi kenaikan BBM!

Jawab:

1. Bantuan dan perlindungan sosial kelompok sasaran.
2. Pemberdayaan masyarakat.
3. Pemberdayaan usaha mikro dan kecil.
4. Pembatasan/pengawasan kenaikan harga bahan-bahan pokok. ^{pemberian} BLT (bantuan langsung tunai.)

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



Guru Menbagi siswa ke dalam kelompok dan membagikan artikel bacaan



Siswa melakukan kegiatan kelompok (membaca bergantian)



Siswa mencatat kata kata sulit dan membetulkan bacaan teman



Dengan dampingan guru siswa mereview bacaan yang ada



Siswa mempresentasikan isi bacaan



Guru melakukan evaluasi Pembelajaran.

Lampiran 11. Lembar Observasi Pembelajaran dengan Metode CIRC

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN		DESKRIPSI
		YA	TIDAK	
1	Identifikasi topik	√		Guru siswa dan peneliti mengidentifikasi topik yang akan menjadi bahasan
2	Pembagian kelompok kelompok membaca	√		Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan membaca siswa dan berbeda dalam setiap pertemuan
3	Perencanaan kegiatan kelompok	√		Perencanaan kegiatan tersusun dalam RPP yang disusun peneliti dengan berkoordinasi dengan guru
4	Pelaksanaan pembelajaran	√		Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 4x pertemuan
5	Persiapan laporan akhir	√		Laporan akhir dilakukan oleh masing masing kelompok dengan bimbingan guru
6	Presentasi laporan akhir	√		Presentasi dilakukan oleh perwakilan dari masing masing kelompok. Teman satu kelompok dapat memberikan bantuan kepada wakil kelompok
7	Evaluasi	√		Guru bersama siswa melakukan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan

Lampiran 12. Lembar Observasi Siswa pada Penerapan Metode CIRC

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI	KETERANGAN
1	Kemampuan Menulis Siswa	Rata rata siswa kelas 4 SDN Pundug telah memiliki kemampuan menulis yang baik	
2	Kemampuan Membaca Siswa	Rata rata siswa kelas 4 SDN Pundug telah memiliki kemampuan membaca yang baik	
3	Kemampuan Berdiskusi	Diskusi dapat berjalan dengan baik, namun demikian harus ada pengawasan dari guru.	
4	Kemampuan Menjelaskan	Kemampuan menjelaskan sudah cukup baik namun masih terkendala dengan sikap pemalu sehingga perlu adanya teman yang ikut membantu menjelaskan	
5	Kemampuan membuat laporan	Dalam menyusun laporan perlu adanya bimbingan dari guru agar laporan dapat tersusun dengan baik	
6	Penyebab kekurangan dilihat dari segi fisik	-	-
7	Penyebab kekurangan dilihat dari segi psikologis	Dari segi psikologis anak masih malu dan canggung dalam mempresentasikan hasil diskusi	Sikap pemalu
8	Penyebab kekurangan dilihat dari faktor keluarga	-	-
9	Penyebab kekurangan dilihat dari faktor sekolah	-	-
10	Penyebab kekurangan dilihat dari faktor lingkungan masyarakat	-	-

Lampiran 13. Validitas dan Reliabilitas

	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	Y	Y2
PU	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	1	2	1	1	2	3	30	900
AR	2	1	1	3	1	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	1	30	900
SU	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	30	900
RE	3	3	1	2	1	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31	961
NA	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	3	4	33	1089
DW	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	4	2	2	3	4	2	3	3	38	1444
GU	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	2	3	3	34	1156
LU	2	1	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	2	37	1369
HE	2	1	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	29	841
IR	3	3	2	3	1	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	32	1024
FE	4	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	29	841
BA	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	34	1156
AL	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	1	3	2	33	1089
TR	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	32	1024
AN	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	34	1156
ANI	2	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	1	3	2	2	4	2	4	3	33	1089
CA	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	1	3	3	33	1089
AG	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	32	1024
AM	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	32	1024
AR	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	33	1089
OK	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	4	3	3	2	3	2	2	4	37	1369
IS	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	33	1089
DA	3	3	4	3	1	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	36	1296
ED	3	3	2	3	1	2	2	3	4	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	34	1156
NU	2	3	2	3	1	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	4	35	1225
SO	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	4	34	1156
SR	3	3	3	2	1	2	4	2	4	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	31	961
SH	2	3	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	32	1024
SU	3	2	2	3	1	3	4	3	3	2	4	2	1	2	3	2	3	3	3	2	33	1089
LU	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	31	961
	84	79	69	86	45	74	82	85	95	73	97	56	68	76	61	65	76	64	89	80	985	970225

Butir 1

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ (N\sum X^2) - (\sum X)^2 \} \{ (N\sum Y^2) - (\sum Y)^2 \}}} \\
 &= \frac{30 \times 2752 - (84)(985)}{\sqrt{\{ (30 \times 248) - (84)^2 \} \{ (30 \times 32491) - (985)^2 \}}} \\
 &= \frac{82560 - 82740}{\sqrt{(7740 - 7056) \cdot (974730 - 970225)}} \\
 &= \frac{-180}{\sqrt{-16 \times 4505}} \\
 \frac{32400}{72080} &= 0.499
 \end{aligned}$$

Butir 2

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{30 \times 2594 - (79)(985)}{\sqrt{\{ (30 \times 221) - (79)^2 \} \{ (30 \times 32491) - (985)^2 \}}} \\
 &= \frac{77820 - 77815}{\sqrt{(6630 - 6241) \cdot (974730 - 970225)}} \\
 &= \frac{5}{\sqrt{389 \times 4505}} \\
 \frac{5}{1339,025} &= 0,003
 \end{aligned}$$

Butir 3

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2278 - (69)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 179) - (69)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{68340 - 67965}{\sqrt{(5370 - 4761) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{405}{\sqrt{609 \times 4505}}$$

$$\frac{405}{1656.36} = 0,23$$

Butir 4

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2892 - (86)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 260) - (86)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{86760 - 84710}{\sqrt{(7800 - 7396) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{2050}{\sqrt{404 \times 4505}}$$

$$\frac{2050}{1349.08} = 1.5$$

Butir 5

$$r_{xy} = \frac{30 \times 1492 - (45)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 83) - (45)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{44760 - 44325}{\sqrt{(2490 - 2025) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{435}{\sqrt{2265 \times 4505}}$$

$$\frac{435}{3194,3} = 0,136$$

Butir 6

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2440 - (74)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 190) - (74)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{73200 - 72890}{\sqrt{(5700 - 5476) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{310}{\sqrt{224 \times 4505}}$$

$$\frac{310}{1004,55} = 0,308$$

Butir 7

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2688 - (82)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 234) - (82)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{80640 - 80770}{\sqrt{(7020 - 6724) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{-130}{\sqrt{296 \times 4505}}$$

$$\frac{-130}{1154,76} = -0,112$$

Butir 8

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2810 - (85)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 259) - (85)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{84300 - 83723}{\sqrt{(7770 - 7225) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{577}{\sqrt{545 \times 4505}}$$

$$\frac{577}{1566,91} = 0,368$$

Butir 9

$$r_{xy} = \frac{30 \times 3129 - (95)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 313) - (95)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{93870 - 93575}{\sqrt{(9390 - 9025) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{295}{\sqrt{365 \times 4505}}$$

$$\frac{295}{1282,31} = 0,230$$

Butir 10

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2418 - (73)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 189) - (73)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{72540 - 71905}{\sqrt{(5670 - 5329) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{635}{\sqrt{341 \times 4505}}$$

$$\frac{635}{1239,43} = 0,512$$

Butir 11

$$r_{xy} = \frac{30 \times 3193 - (97)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 323) - (97)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{95790 - 95545}{\sqrt{(9690 - 9409) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{245}{\sqrt{281 \times 4505}}$$

$$\frac{245}{1125,12} = 0,217$$

Butir 12

$$r_{xy} = \frac{30 \times 1841 - (56)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 112) - (56)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{55230 - 55160}{\sqrt{(3360 - 3136) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{70}{\sqrt{224 \times 4505}}$$

$$\frac{70}{1004,54} = 0,06$$

Butir 13

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2249 - (68)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 168) - (68)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{67470 - 66980}{\sqrt{(5040 - 4624) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{490}{\sqrt{416 \times 4505}}$$

$$\frac{490}{1368,97} = 0,358$$

Butir 14

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2497 - (76)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 200) - (76)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{74910 - 74860}{\sqrt{(6000 - 5776) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{50}{\sqrt{224 \times 4505}}$$

$$\frac{50}{1004,54} = 0,049$$

Butir 15

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2014 - (61)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 133) - (61)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{60420 - 60085}{\sqrt{(3990 - 3721) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{335}{\sqrt{269 \times 4505}}$$

$$\frac{335}{1100,83} = 0,304$$

Butir 16

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2153 - (65)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 151) - (65)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{64590 - 64025}{\sqrt{(4530 - 4225) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{565}{\sqrt{305 \times 4505}}$$

$$\frac{565}{1172,18} = 0,482$$

Butir 17

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2513 - (76)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 212) - (76)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{75390 - 74860}{\sqrt{(6360 - 5776) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{530}{\sqrt{584 \times 4505}}$$

$$\frac{530}{1622,01} = 0.32$$

Butir 18

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2097 - (64)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 148) - (64)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{62910 - 63040}{\sqrt{(4440 - 4096) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{-130}{\sqrt{344 \times 4505}}$$

$$\frac{-130}{1244,87} = -0,104$$

Butir 19

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2923 - (89)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 275) - (82)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{87690 - 87665}{\sqrt{(8250 - 6724) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{25}{\sqrt{1526 \times 4505}}$$

$$\frac{25}{2621.5} = 0,02$$

Butir 20

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2654 - (80)(985)}{\sqrt{\{(30 \times 232) - (80)^2\} \{(30 \times 32491) - (985)^2\}}}$$

$$\frac{79620 - 78800}{\sqrt{(6960 - 6400) \cdot (974730 - 970225)}}$$

$$\frac{820}{\sqrt{5600 \times 4505}}$$

$$\frac{820}{1588,33} = 0,516$$

$$\begin{aligned}
R_{\alpha} &= \frac{20}{19} \left\{ 1 - \frac{8.131^2}{15^2} \right\} \\
&= 1.053 \left\{ 1 - \frac{66.11}{225} \right\} \\
&= 1.053 (1 - 0.29) \\
&= 1.053 \cdot 0.7 \\
&= 0.73
\end{aligned}$$